ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA SUKOMORO KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan S1

Oleh:

RIKA PUTRI AMELIA

NIM: D99217048

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Putri Amelia

NIM : D99217048

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,

RIKA PUTRI AMELIA

NIM: D99217048

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rika Putri Amelia

NIM : D99217048

Semester : VIII (Delapan)

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Pendidikan

Judul : ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) PADA ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA SUKOMORO KEDIRI

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 April 2021

Pembimbing I,

Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI

NIP. 197311162007101001

Pembimbing II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rika Putri Amelia telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Aji Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji III,

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.H.I

NIP. 197311162007101001

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

LEMBAR PEERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIKA PUTRI AMELIA

NIM : D99217048

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PIAUD

E-mail address : ameliarikaputri99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING)

PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA

SUKOMORO KEDIRI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2021
Penulis

(Rika Putri Amelia)

ABSTRAK

Rika Putri Amelia, 2021. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri*. Skripsi. **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

Dosen Pembimbing: **Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI**
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, PJJ, Upaya.

Latar belakang peneliti mengambil judul skripsi "Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukomoro Kediri" adalah karena adanya situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan menjalankan sistem pendidikan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan dan faktor penyebab kesulitan pembelajaran jarak jauh yang dialami anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri serta bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Tujuan dari penelitian ini: 1) mengetahui apa saja kesulitan pembelajaran jarak jauh (daring) yang dialami anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, 2) memahami faktor yang menyebabkan kesulitan pembelajaran jarakjauh di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, 3) mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh di TK Dharma wanita Sukomoro Kediri.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melaksanakan observasi di lapangan dan berinteraksi dengan narasumber secara langsung, dengan tujuan mendapatkan informasi secara akurat tentang bagaimana kesulitan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri. Adapun sasaran pada penelitian skripsi ini adalah peserta didik, orang tua, dan guru di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.

Kesimpulan pada skripsi ini adalah bahwa kesulitan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini meliputi empat indikator. Adapun faktor penyebab kesulitan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini meliputi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan upaya guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri adalah dengan mengatasi kesulitan yang berasal dari luar peserta didik dan dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
MOTTO ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat dan Signifikan Penelitian 4
BAB II 5
TINJAUAN PUSTAKA 5
A. Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini 5
B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Jarak Jauh 10
Di bawah ini adalah penjelasan mengenai beberapa faktor penyebab dari kesulitan pembelajaran jarak jauh: 10
C. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Jarak Jauh 11
D. Penelitian Terdahulu 16
E. Kerangka Berpikir 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III 22
METODE DAN RENCANA PENELITIAN 22
A. Desain/Metode Penelitian 22
B. Sumber Data/ Subjek Penelitian 23
C. Teknik Pengumpulan Data 23
D. Teknik Analisis Data 25
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 26
BAB IV 29
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 29
A. Identitas Sekolah 29
B. Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 37
C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 45
D. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 52
BAB V 57
PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 60
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 65
RIWAYAT HIDUP 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN 67
Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing 67
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian 68
Lampiran 3. Transkrip Wawancara 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kesulitan Pembelajaran Jarak Juah pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 69

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 76

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 84

Lampiran 4. Data Fisik Penelitian 86

Lampiran 5. Daftar Narasumber 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidik 30
Tabel 2. Data Peserta Didik 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir 21
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi 31
Gambar 3. Denah Lokasi 36
Gambar 4. Wali Murid Mengambil Buku/Lembar Kerja 86
Gambar 5. Screenshot Chat Pembelajaran 86
Gambar 6. Penyemprotan Handsanitizer Sebelum Kegiatan Pembelajaran 87
Gambar 7. Kegiatan Sekolah Bergilir (Kelompok A) 87
Gambar 8. Kegiatan Sekolah Bergilir (Kelompok B) 88
Gambar 9. Wawancara bersama Ibu Guru TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 88
Gambar 10. Wawancara bersama Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing..... 67
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian..... 68
Lampiran 3. Transkrip Wawancara..... 69
Lampiran 4. Data Fisik Penelitian..... 86
Lampiran 5. Daftar Narasumber 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadi pandemi virus bernama Corona (Covid-19), virus tersebut menular melalui udara yang mengejutkan dunia dan telah memakan korban dengan jumlah yang tidak sedikit, yang terjadi pada akhir tahun 2019 dan masih ada hingga saat ini (tahun 2021). Oleh karena itu pemerintah memberikan peraturan kebijakan tentang protokol kesehatan untuk diterapkan oleh warga masyarakat, seperti menjaga jarak, tidak berkerumun, memakai masker, rajin mencuci tangan, dan memakai *handsanitizer*. Salah satu dampak dari upaya larangan berkumpul dan berkerumun adalah peraturan baru yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yakni meniadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut mengharuskan seluruh siswa untuk belajar di rumah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia Pak Nadiem Makarim (Mas Menteri) telah mengeluarkan edaran dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisi peraturan kebijakan pembelajaran jarak jauh dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dengan tujuan perlindungan dan kesehatan rakyat serta usaha dalam melenyapkan virus Corona. Oleh karena itu guru dituntut agar lebih bijak dalam merealisasikan ide untuk kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Guru dapat memanfaatkan media platform *WhatsApp* yang di dalamnya terdapat fitur *WhatsApp Group* untuk guru membagikan materi atau tugas tanpa harus bertemu secara langsung di sekolah.

Guru juga dapat menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* yang bisa diunduh melalui aplikasi *playstore*. Aplikasi *Zoom* adalah aplikasi dengan fitur *Video Call* yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tatap muka, agar anak dapat melihat guru dan lebih semangat dalam bermain dan belajar. Masih banyak lagi media pembelajaran yang dapat digunakan seperti aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, Zenius, Ruang Guru, Quipper School, Google For

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Education, Microsoft Office 365, Edmodo, Indonesia X, Kelas Pintar, dan lain sebagainya untuk menunjang kegiatan belajar jarak jauh (daring) selama pandemi Covid-19.

Kebijakan sekolah dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada masa pandemi ini yakni guru harus mampu memberikan segala sesuatunya secara tepat dengan keadaan dan kemampuan peserta didik mulai dari strategi maupun materi. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru mampu mengembangkan materi pembelajaran sekaligus menghidupkan suasana kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak bosan dan tidak merasa kesulitan selama mengikuti kegiatan belajar jarak jauh (daring).

Selain guru, anak juga membutuhkan seseorang yang bisa menemani dan membimbing anak saat bermain maupun belajar. Begitu juga dengan fasilitas anak dari segi media seperti alat komunikasi HP (*Handphone*) dan jaringan internet seperti paket data atau *Wi-fi*. Hal tersebut masih menjadi problematika di dalam pendidikan, banyak yang belum memiliki alat komunikasi HP (*Handphone*) dikarenakan kondisi ekonomi di bawah rata-rata. Ada pula yang tidak dapat mengakses jaringan internet dikarenakan tempat tinggal yang berada di daerah terpencil.

Di samping itu, banyak anak yang mengeluh bosan selama pembelajaran, dikarenakan kurang adanya variasi media dan strategi selama kegiatan belajar jarak jauh (daring). Anak menjadi tidak memperhatikan dan malas untuk mengerjakan tugas dari guru. Perlu adanya kesabaran dari dalam mendampingi anak selama kegiatan belajar jarak jauh. Anak harus selalu diarahkan dan diberi motivasi agar ia bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun lain halnya dengan anak yang diasuh oleh neneknya dikarenakan orang tua yang bekerja. Sehingga ia kerap tertinggal pelajaran dan tidak mengumpulkan tugas, baik itu karena nenek yang tidak bisa mengoperasikan HP, atau mereka yang harus meminjam HP kepada tetangga terlebih dahulu.

Kondisi tersebut juga penulis temukan di Seperti yang penulis temukan pada lembaga TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri yang juga menerapkan peraturan dari Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(daring). Di mana sekolah tetap melaksanakan pembelajaran namun kegiatan tersebut dilakukan di rumah masing-masing dengan pantauan guru dan. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar jarak jauh, banyak orang tua yang berkeluh kesah kepada guru mengenai kesulitan atau kendala yang di alami saat menemani anak belajar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mempelajari lebih dalam tentang apa saja kesulitan atau kendala yang dialami anak selama berlangsungnya kegiatan belajar jarak jauh (daring) di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, dan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Di bawah ini adalah beberapa rancangan rumusan masalah untuk penelitian skripsi ini:

1. Apa saja kesulitan pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri?
2. Apa saja faktor kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Di bawah ini adalah beberapa tujuan atau visi dari dirancangnya penelitian skripsi ini:

1. Memahami apa saja kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri.
2. Mengetahui apa saja faktor yang menimbulkan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri.
3. Mengetahui upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat dan Signifikan Penelitian

Dengan dilaksanakannya gerakan observasi ini, dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang apa saja kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh yang dialami anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan pemahaman tentang apa saja faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh (daring) pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.
3. Diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.
4. Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini

1. Makna Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi kata belajar adalah "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu", yang berarti adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pemahaman terhadap segala ilmu kebaikan di alam semesta ini.

Menurut Harold Spears mendefinisikan bahwa "Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu."[1]

Menurut Hilgard dan Brower, "belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman."[2]

Belajar adalah berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik, melalui teori dan praktek sekolah, interaksi sosial dan lingkungan, serta pengalaman yang juga dapat menjadi pembelajaran semasa hidup di dunia. Perubahan pribadi menjadi lebih baik tersebut harus disertai dengan niat dalam lubuk hati yang paling dalam secara mantap dan *istiqomah*, hal tersebut harus dilakukan dalam jangka panjang yakni selama nafas masih dikandung badan. Aspek yang perlu dilatih adalah kepribadian, keterampilan, fisik motorik, mental/psikis, pemahaman, kebiasaan, kegemaran, kecakapan.[3]

Belajar tidak hanya mempelajari suatu teori pelajaran di buku atau sekolah saja, melainkan juga pembiasaan, penyusunan, persepsi, minat atau kegemaran, penyesuaian diri dengan lingkungan, interaksi sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita.[4]

---

[1] Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 2.
[2] Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 45.
[3] Sudarwan Darnim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan: dalam Perspektif Baru,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 43.
[4] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan yang peserta didik temukan atau alami akan membentuk kepribadian serta menentukan hasil belajar siswa, dan tinggi rendahnya hasil tersebut juga tergantung bimbingan yang diberikan guru maupun orang tua.

Kalimat "Kesulitan belajar" dalam bahasa inggris yaitu "*Learning Disabiliry*". *Learning* yang artinya belajar, dan *Disabiliry* yang artinya ketidakmampuan belajar.[5]

Menurut Dalyono, "kesulitan belajar siswa dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah".[6]

Dari Bapak Syaiful Bahri Djamarah, "kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya, ataupun karena faktor lain yang menjadi pemicunya".[7]

Mbah *Blassic* dan Opa *Jones* mengatakan bahwa "kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh." Mereka selanjutnya menyatakan bahwa "individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya."[8]

Menurut *The United States Office of Education* (USOE) bahwa "kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan."[9]

Definisi selanjutnya adalah menurut *The National Joint Commite for Learning Dissabilities* (NJCLD) bahwa "kesulitan belajar adalah kurangnya

---

[5] Amilda, *Kesulitan Belajar* (Palembang: Rafah Press, 2010), 3.
[6] Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 229.
[7] Djamarah Syaiful Bhari*, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 201.
[8] Warkitri, dkk, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta Karunika, Universitas Terbuka), 83.
[9] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemahiran dalam kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam suatu bidang studi."[10]

Menurut Bapak Abin Syamsudin Makmun, siswa dapat dikatakan dalam keadaan kesulitan belajar apabila sebagai berikut:[11]

1) Siswa belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan standar jenjang sekolah.
2) Peserta didik belum mencapai level pemahaman materi pelajaran dalam batas waktu tertentu.
3) Siswa belum mampu mengikuti pelajaran pada tema pembahasan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat Bapak Abin yang tertera di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah adanya suatu jarak atau perbedaan di antara target prestasi akademik yang ingin digapai dengan potensi atau minat anak, hal tersebut dapat disebabkan oleh gangguan psikologis atau bahkan gangguan lingkungan siswa, sehingga siswa belum dapat mencapai target ukuran pemahaman terhadap materi pembelajaran dalam batas waktu tertentu.

3. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Pembelajaran jarak jauh (Daring) bisa disebut dengan *E-Learning*. Di mana pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan tertentu sebagai tempat penyampaian pembelajaran. Tetapi kegiatan belajar dapat dilaksanakan di manapun seperti taman sekolah, lapangan, maupun di rumah masing-masing, dan dengan media apa saja seperti barang-barang yang ada di dalam rumah maupun di lingkungan rumah.[12]

---

[10] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 7.
[11] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2011), 308.
[12] Cecep Kustandi, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dasar teori dari pembelajaran jarak jauh (daring) dapat dilihat dari definisi empat pola pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak Mudhofir, yaitu:[13]

- Pertama, pola pembelajaran guru dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantu edukasi. Pola ini bergantung pada daya ingat dan keterampilan guru saat menyampaikan materi menggunakan lisan kepada peserta didik.
- Kedua, pola guru dan alat bantu. Pola pembelajaran ini menggunakan media edukasi untuk memperagakan cerita tokoh.
- Ketiga, pola guru dan media belajar dengan siswa. Dalam pola ini keberadaan media dapat membantu peran guru sebagai sumber belajar. Guru harus menyiapkan barang-barang tersebut sebelum dimulainya kegiatan sekolah.
- Keempat, pola pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber, media, atau bahan pembelajaran yang disiapkan untuk kegiatan jarak jauh.

Berdasarkan beberapa pola di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar mengajar seperti yang tertera pada pola satu. Namun guru yang memiliki multi peran dan juga dapat memberikan pengajaran dengan menggunakan media dan bahan belajar yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan dapat terus berkembang serta berpengetahuan luas.

4. Makna Anak Usia Dini

Usia dini adalah masa tumbuh kembang anak dengan potensi dan keunikan yang berbeda pada setiap mereka, hal tersebut perlu diperhatikan oleh orang dewasa, perlu kesungguhan dalam memberikan pengasuhan dan pelayanan kepada anak, sehingga setiap potensi dalam diri anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi bekal bersosialisasi dan bermasyarakat. Setiap anak adalah istimewa dan spesial seperti martabak, dan orang tua harus mengerti itu.

[13] Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak dalam usia dini merupakan masa di mana anak dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan cepat, oleh karena itu anak harus diberikan banyak-banyak stimulus kebaikan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Sehingga setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya, dan ia memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyampaikan, "anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun dengan program pendidikan Taman Penitipan Anak (TPA), penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), dan pendidikan prasekolah seperti Taman Posyandu (TAPOS)."[14]

Ruang lingkup pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1, yakni anak usia dini dengan rentang umur 0-6 tahun. Sementara di beberapa negara dalam kajian rumpun keilmuan PAUD, Pendidikan pada anak usia dini dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Dan berikut ruang lingkup tersebut:[15]

- ***Infant*** atau bayi (usia 0-1 tahun)
- ***Toddler*** atau balita (usia 2-3 tahun)
- ***Preschool / Kindergarden Children*** atau Taman Kanak-kanak (usia 3-6 tahun)
- ***Early Primary School*** atau Sekolah Dasar awal (usia 6-8 tahun)

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan yaitu membentuk anak dengan pribadi yang berkualitas dan cerdas, dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, memiliki kesiapan, keberanian dan kepercayaan diri memasuki jenjang pendidikan dasar dan seterusnya, serta menjalani masa depan.[16]

Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mencetak generasi yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, serta gemar mempelajari dan

---

[14] *National Association or The Education of Young Children* (NAEYC), *Pengertian Anak Usia Dini: Batasan Anak Usia Dini*, 1992.
[15] Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: Alprin, 2019), 8.
[16] *Ibid*, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran islam kepada sesama manusia. Menjadi pribadi yang baik kepada sesama umat manusia dan bertaqwa kepada Allah SWT, juga dapat memanfaatkan alam dengan tepat.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Jarak Jauh

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai beberapa faktor penyebab dari kesulitan pembelajaran jarak jauh:

1. **Orang tua yang tidak memiliki paket data**

   Tidak semua orang memiliki kehidupan dengan ekonomi yang mencukupi bahkan di atas rata-rata. Banyak orang tua yang tidak memiliki bahkan tidak bisa membeli paket data untuk kebutuhan sekolah anak di masa pandemi ini. Tidak adanya bantuan paket data dari pemerintah menjadi penyebab adanya kesulitan bagi orang tua, hal tersebut berdampak kepada anak sehingga ia tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Banyak anak yang tertinggal pelajaran dan tidak mengumpulkan tugas dikarenakan tidak mengetahui adanya informasi yang disampaikan melalui *Whatsapp group*.

2. **Anak yang mudah bosan dan tidak menurut kepada orang tua**

   Kurangnya pemahaman dan kesabaran kepada anak dapat menyebabkan anak mudah bosan dan merajuk, sehingga anak tidak mau menurut bahkan membantah kepada saat disuruh untuk belajar. Marahnya pun dapat mengurangi rasa percaya diri anak saat mengerjakan tugas. Ada pula anak yang tidak diasuh oleh nya sendiri dikarenakan yang sibuk bekerja, sehingga anak diasuh oleh nenek dan kakeknya. Adanya perbedaan zaman dan cara mendidik serta kuangnya kemampuan dan wawasan yang menyebabkan mereka (kakek dan nenek) terbiasa mendidik anak dengan cara otoriter seperti pada zaman dahulu. Mental setiap anak berbeda, maka hal tersebut dapat berdampak pada psikologis anak jika pola asuhnya tidak tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Jarak Jauh

1. Pengertian Guru

Secara bahasa pendidik atau guru adalah edukator yakni sebagai orang yang melakukan transfer ilmu dan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.

WS. Winkel mengatakan, "pendidik atau guru adalah orang yang menuntun siswa untuk mencapai kehidupannya yang lebih baik lagi." Sedangkan menurut J. Klausmeir dan Pakde William Goodwin mengungkapkan, "pendidik adalah orang yang membantu siswa dalam belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien."[17]

Berdasarkan Undang-undang Guru & Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah."[18]

Bapak Saiful menambahkan, "guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik."[19] Begitu pula Bapak Suharto, "guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai."[20]

Masyarakat pun memberikan kepercayaan kepada guru untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya pada jenjang pendidikan formal. Dengan adanya kepercayaan tersebut, maka guru memiliki tanggung yang jawab besar secara individual dan juga pada saat di lingkungan sekolah. Memperhatikan perilaku anak didiknya baik itu di sekolah maupun tempat tinggal. Oleh karena itu upaya guru sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan kualitas pendidikan dan peserta didiknya.

---

[17] Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 11.
[18] Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 11.
[19] Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.
[20] Toto Suharto, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Upaya Guru

Upaya adalah salah satu ikhtiar atau usaha yang dilakukan agar memperoleh sesuatu atau jalan keluar pada suatu problematika kehidupan dunia. Mencari cara untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri. Dalam era pandemi Covid-19 saat ini, upaya guru sangat penting bagi kelangsungan kegiatan pendidikan, dan diharapkan guru dapat mewujudkan kegiatan belajar jarak jauh (daring) yang menarik dan menyenangkan agar anak tetap semangat dalam belajar. Adapun upaya penting oleh guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam kegiatan belajar jarak jauh pada anak usia dini yaitu:

a. Guru adalah wasit (pembuat keputusan)

   Dengan keadilan dan kebijakan dalam membuat keputusan untuk memilih bahan pengajaran berdasarkan banyak faktor seperti ukuran kemampuan peserta didik, apa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan apa yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut.

b. Guru adalah pengendali atau pemangku adat (manajer)

   Dengan keterbatasan waktu sekitar 25% untuk melakukan interaksi dengan peserta didik di setiap paginya. Dan siangnya digunakan untuk kegiatan manajemen sekolah seperti organisasi pendidikan maupun dokumen-dokumen sekolah, dan sebagainya.

c. Guru adalah penasihat (konselor)

   Menjadi pemerhati yang tulus dan terhadap peserta didiknya, aktif dalam menanggapi perilaku maupun perubahan sikap pada anak. Guru harus tau apabila terdapat peserta didik yang perlu dikonsultasikan kepada ahli psikologi mengenai kesehatan mentalnya. Di samping itu, Guru juga harus memahami potensi setiap peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan cara seperti tes minat dan bakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru sebagai model

Guru berperan sebagai model atau contoh bagi peserta didiknya. Keaktifan dan energi positif yang disampaikan guru kepada anak sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak. Terlebih pada era pandemi Covid-19 seperti ini yang mengharuskan anak harus belajar di rumah masing-masing yang membuat anak mudah bosan karena tidak memiliki teman belajar yang biasa ia temui di sekolah.

e. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai sikap dan moral peserta didik. Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi sifat dan karakter anak. Sedangkan sistem kegiatan pembelajaran pada saat ini adalah belajar jarak jauh atau belajar di rumah (daring). Dengan begitu interaksi antara guru dan siswa semakin berkurang. Oleh karena itu guru harus bekerjasama dengan dalam mengawasi anak, harus meluangkan waktu lebih banyak lagi karena anak selalu berada di lingkungan tempat tinggal.

f. Guru sebagai inspirator

Guru harus pandai dalam memotivasi dan memberikan stimulus kepada anak untuk semangat dan rajin belajar. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar dengan cara yang baik. Dalam hal ini tidak harus mengacu pada teori-teori belajar, namun bagaimana guru dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

g. Guru sebagai informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu guru juga harus memberikan pengajaran dan pemahaman bagaimana nilai sikap dan moral yang baik untuk diri sendiri, teman dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Guru sebagai pembimbing

Upaya guru sebagai pembimbing harus lebih diutamakan, dengan bimbingan peserta didik dapat melewati kesulitan dan menyelesaikan masalahnya. Namun terdapat batasan untuk tidak menjadikan anak ketergantungan dengan uluran tangan guru. Guru harus memberikan ketegasan saat membimbing dan melatih kemandirian kepada anak.

i. Guru adalah *coach* dalam stadion (pelatih)

Memberikan hak, kesempatan, dan cinta banyak-banyak kepada semua peserta didik agar mampu memahami konsep/teori dan menguasai hal praktik yang akan diterapkan saat bermasyarakat dan kehidupan di masa depan.[21]

Adapun peran guru dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

j. Guru adalah penunjuk perasaan (demonstrator)

Mampu menguasai materi dengan amat baik dan senantiasa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa memberikan informasi yang jelas dan menjadi acuan bagi peserta didik agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

k. Guru adalah pemimpin (pengelola kelas)

Mampu mengelola dan memimpin kegiatan kelas, di mana kelas adalah tempat peserta didik dan guru berinteraksi dan melaksanakan proses pembelajan untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Begitu pula pada kelas daring saat ini yang mengaharuskan guru untuk mengatur strategi pembelajaran baru dengan kurikulum baru pula. Guru harus memikirkan dan mengelola kelas daring menjadi lebih menarik dan menyenangkan agar anak tidak mudah bosan saat melaksanakan proses belajar jarak jauh.

[21] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Guru juru taksir atau *evaluator* (penilai)

Dengan melihat potensi, minat, dan bakat anak, guru harus ampu memberikan penilaian dan nasihat yang adil dan bijak kepada setiap anak didik. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dan pemahaman terhadap suatu materi, kefektifan metode dan strategi mengajar. Menjadikan evalusi sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bimbingan pembelajaran agar lebih baik dari hari yang lalu.[22]

m. Guru adalah penengah dan penyedia ilmu (mediator dan fasilitator)

Menggunakan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dalam memberikan edukasi kepada anak didik agar pembelajaran lebih asyik. Begitu juga sebagai fasilitator yang mampu menyediakan maupun menjadi sumber belajar yang tepat dalam menunjang keberhasilan belajar, baik berupa narasumber, majalah, surat kabar, lembar kerja, maupun buku teks.

[22] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti memilih artikel/jurnal/penelitian terdahulu berikut ini sebagai rujukan untuk membantu kelancaran proses skripsi, yakni:

1. Jurnal oleh Lina Handayani dengan judul "Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus", diterbitkan di Universitas Muria Kudus pada Juli 2020. Terdapat perbedaan subjek antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Subjek dalam penelitian terdahulu berpusat pada siswa SMPN 3 Bae Kudus, sedangkan penelitian ini fokus pada anak usia dini. Pada penelitian terdahulu, kelebihan yang dapat dirasakan oleh siswa dengan adanya kegiatan pembelajaran daring adalah siswa dapat mendengarkan video pembelajaran di rumah dan juga dapat memutar kembali video tersebut dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan adanya hal tersebut para siswa dapat menghemat uang saku dan biaya transportasi, serta mempunyai banyak waktu luang untuk belajar.

   Keuntungan lain juga dapat dirasakan seperti siswa dapat lebih bebas dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Namun hal tersebut juga memiliki dampak negatif yakni penyampaian materi yang tidak jelas dan suasana pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan juga berasal dari ketisakstabilan jaringan internet serta interaksi sepihak dari guru, hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi serta pemahaman materi pada siswa.

2. Jurnal oleh Amar Tarmizi, dkk, dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19", di terbitkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan pada tahun 2020. Objek penelitiannya sama-sama tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar selama masa pandemi pada subjek yang sama pula yakni anak usia dini. Terdapat pula sedikit perbedaan, namun masih saling berkaitan antara fokus penelitian ini dengan penelitian terdahulu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di mana penelitian ini memfokuskan pada masalah faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan atau kendala dalam kegiatan pembelajaran secara daring/dari rumah pada peserta didik di TK DWS Kediri. Sedangkan penelitian terdahulu berpusat pada upaya sang pendidik dalam mengatasi hambatan atau kendala pada pembelajaraan jarak jauh.

Pada hasil penelitian terdahulu, tidak hanya guru namun orang tua juga dituntut untuk lebih tulus dalam berinteraksi dengan anak, seperti dapat meluangkan waktu untuk menemani dan membimbing anak saat mengerjakan tugas, serta mendorong dan memotivasi anak untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan guru seperti bertanya maupun mengungkapkan perasaan.

Upaya lain juga dilakukan oleh guru yakni membuat grup di dalam aplikasi *WhatsApp* dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring atau secara *online*. Guru dapat mengirim video pembelajaran melalui aplikasi tersebut, pun juga dapat memfoto anak yang sedang melakukan kegiatan belajar beserta hasil belajarnya lalu mengirimkannya kepada guru, sebagai bahan untuk guru guna memantau setiap perkembangan dan pemahaman anak pada setiap meteri pembelajaran.

Pada penelitian terdahulu juga membahas bahwa sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun juga mengubah setelan kurikulum pembelajaran tatap muka menjadi kurikulum daring dengan rancangan program belajar di rumah, baik langkah-langkah maupun strategi, serta solusi yang siap diberikan ketika dihadang hambatan atau masalah di lapangan.

Namun pada proses menjalankan upaya tersebut terdapat kendala-kendala yakni siswa yang tidak memiliki paket internet dan bahkan ada pula yang tidak memiliki alat komunikasi. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan strategi me-*mapping* atau mengkategorisasikan anak yang memiliki alat pembelajaran dan anak tanpa alat pembelajaran atau *handphone*. Kepada wali murid yang tidak memiliki alat komunikasi dapat mendatangi guru ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak lebih dari tujuh orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghadapi kesulitan pembelajaran secara daring, guru di Raudhatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Maimun Medan juga memiliki solusi lain yakni melakukan *Home Visit*, yang artinya guru mendatangi rumah siswa-siswi secara bergantian untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dan tidak lupa mematuhi prokes yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Kapasitas siswa juga dibatasi 5-7 anak saja dalam kegiatan *Home Visit*, sebagaimana intruksi pemerintah melalui siaran pembelajaran di TVRI.

3. Skripsi oleh Sihhatul Hayat dengan judul "Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya", diterbitkan di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan belajar daring pada mata pelajaran SKI yang dialami oleh kelas sepuluh di sekolah tersebut meliputi peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik memperoleh memperoleh hasil belajar yang rendah di dalam kelompok yang sama, peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor internal yakni kurang sehat atau sakit, minat dan bakat tidak sesuai, serta motivasi. Dan juga faktor eksternal yaitu keluarga, jaringan internet yang tidak stabil, dan juga kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah siswa harus menjaga kesehatan, meningkatkan minat dan bakat serta motivasi untuk diri sendiri, dan bertanya kepada teman sebaya. Dari Guru Mata Pelajaran, yaitu peserta didik harus mempersiapkan peralatan dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran daring, guru memfasilitasi bahan ajar untuk peserta didik. Dari Madrasah, yaitu memfasilitasi kuota kepada peserta didik dan pendidik.

   Berikut adalah persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring. Adapun perbedannya adalah peneliti terdahulu meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, sedangkan pada penelitian ini meneliti kegiatan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini atau pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak.

4. Jurnal Oleh Sama', dkk., dengan judul "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget", diterbitkan di STKIP PGRI Sumenep pada September 2020. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa "sinergitas serta peran guru bersama orang tua sangat dibutuhkan dalam proses mengatasi kendala dan hambatan yang dialami oleh peserta didik." Orang tua dan guru harus mampu bekerjasama dengan kompak dan *istiqomah* demi kelancaran dan keberhasilan pada proses pembelajaran daring seperti guru menyiapkan sumber belajar, materi atau bahan ajar, menyiapkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Sedangkan mama dan papa menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring dan bersedia menemani anak selama proses pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring maupun luring di sekolah dengan lancar dan baik.

   Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Subjek yang sama-sama terletak pada peserta didik, guru, dan orang tua. Adapun perbedaannya terletak pada lembaga yang diteliti yakni pada penelitian terdahulu adalah SD Taman Muda Kalianget, sedangkan untuk penelitian kali ini akan dilaksanakan di lembaga TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Berpikir

Menurut pendapat Harmon, kerangka berpikir adalah "cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas."[23] Menurut pendapat Friedrichs, "kerangka berpikir dapat menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari."[24]

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan guru atau dengan sesama siswa lainnya, dan kegiatan tersebut berupa interaksi atau hubungan timbal balik. Ketika tiga komponen tersebut memiliki tujuan yang selaras dan bisa bersinergi dengan baik maka proses sosialisasi atau interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik pula. Namun terdapat perbedaan terhadap kasus ini. Perbedaan tersebut terletak pada situasi dan kondisi di mana guru dan siswa harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut tidak luput dari berbagai kendala yang saat ini dialami.

Maka perubahan terhadap metode pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dapat berlangsung secara baik dan nyaman dengan menerapkan model belajar menggunakan video pembelajaran (*E-Learning*) yang dapat dikirim melalui aplikasi *Whatsapp Group*, selanjutnya dapat mengambil lembar kerja di sekolah untuk dipelajari dan dikerjakan oleh anak di rumah berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru melalui video pembelajaran. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan tanpa harus mengajak anak ke sekolah saat mengambil lembar kerja.

Berdasarkan rangkaian kalimat deskripsi di atas, maka penulis menggambarkan topik "Kesulitan, Faktor Penyebab Kesulitan, dan Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) yang

---

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 49.

[24] Sambas Ali M, http://sambasalim.com/metode-penelitian/paradigma-penelitian.html, diakses pada 15 Desember 2020, pukul 10:27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami oleh peserta didik di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri pada masa pandemi Covid-19" di dalam kerangka berpikir pada penelitian skripsi ini secara singkat dan sederhana melalui bagan dibawah ini:

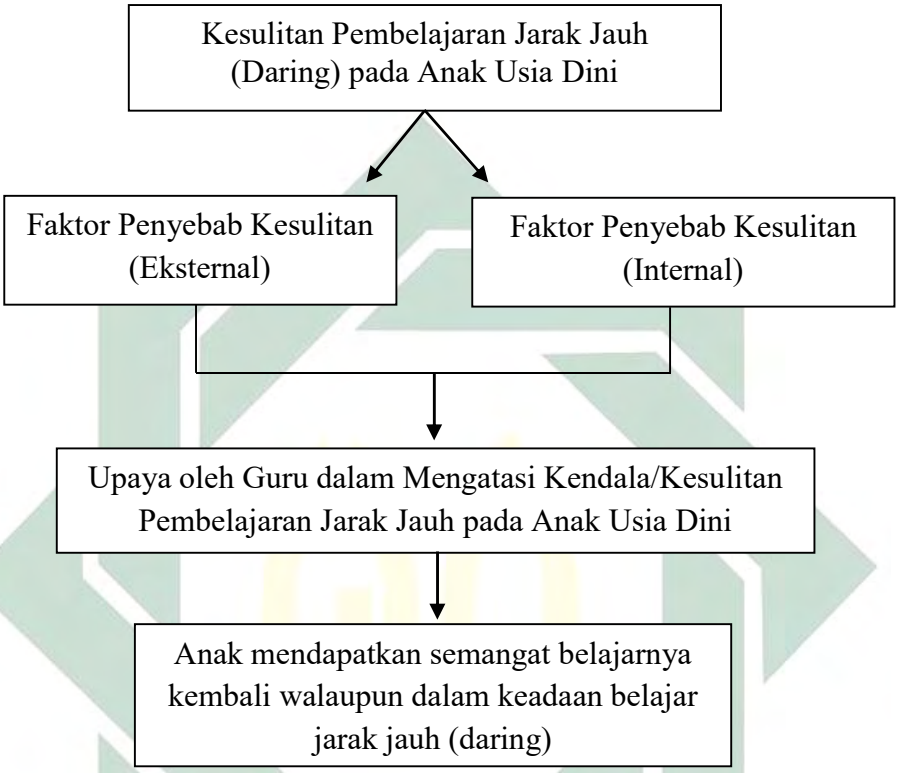

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

(Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain/Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki makna "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan atau perilaku yang dapat diamati." Hal tersebut merupakan penelitian yang melibatkan data verbal dan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar.[25]

Menggunakan metode kualitatif serta berpikiran terbuka (*open minded*) dengan tujuan dapat memahami kenyataan dunia, melihat dunia secara realistis, bukan melihat dunia sepatutnya. Jika dapat melakukan hal tersebut dengan baik dan benar, maka peneliti telah berhasil membuka pintu pengetahuan dunia psikologi dan realitas sosial.[26]

Menurut *McMillan & Schumacher* pada tahun 2003 "Penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi, karena pada umumnya dalam jenis penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian."[27]

Berdasarakan konsep di atas maka peneliti akan melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi dengan cara berinteraksi secara langsung bersama guru, orang tua, dan murid, dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dari pemerintah. Peneliti akan bertanya kepada orang tua mengenai apa saja kesulitan yang dialami anak saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kemudian peneliti juga akan bertanya kepada guru mengenai keluh kesah terhadap pembelajaran tersebut, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

---

[25] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 138.
[26] Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 87.
[27] *Ibid.,* 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber Data/ Subjek Penelitian

1. Melalui observasi ini, akan dihasilkan sumber data yang dibagi menjadi dua jenis, yakni:
   a. Primer, didapatkan melalui eksperimen atau wawancara bersama pihak lembaga pendidikan TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri yakni guru, siswa, dan orang tua/wali murid.
   b. Sekunder, telah tersedia atau dikumpulkan seperti *note*, *book*, atau arsip yang berhubungan dengan objek observasi dan lembaga yang diteliti.

2. Pusat atau Subjek di dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan orang tua/wali murid.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   "Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan seluruh panca indera (melihat, mendengar, dan merasakan)"[28] serta "pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan penelitian."[29]

   Penulis memandang, memperhatikan, dan menilik secara nyata sebuah proses pembelajaran secara daring pada siswa kecil di TK DWS Kediri dengan cara berkunjung ke sekolah atau beberapa rumah anak. Kemudian penulis akan mencatat apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan pada pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa di TK tersebut.

---

[28] Indriyati Yulistiani, *Ragam Penelitian Kualitatif, Penelitian Lapangan* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: ui, 2001), 16.
[29] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), Cet.ke-2, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

"Wawancara ialah sebuah proses memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tidak menggunakan pedoman (*guide*) wawancara."[30]

Penulis melakukan wawancara bersama pihak-pihak yang berkenan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti:

a. Kepala TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.
b. Guru pembimbing kelas.
c. Orang tua selaku wali murid yang mendampingi anak belajar di rumah.
d. Siswa selaku anak yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring).

Penulis akan menanyakan beberapa hal kepada mengenai apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan pada pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa, dan apa saja keluhan yang disampaikan kepada guru. Kemudian upaya apa yang direalisasikan oleh guru untuk mengatasi problematika yang dialami oleh anak didik di TK DWS Kediri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data-data seperti *note*, arsip, LKA, foto, video, dan lain sebagainya guna sebagai bukti valid atau penguat dari hasil penilikan. Setelah data terkumpul dapat dipelajari dan dirangkum, kemudian dapat diambil informasi yang dibutuhkan dan ditarik kesimpulan.

[30] Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Analisis Data

Telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam karyanya, dari Bogdan dan Biklen yaitu analisis data adalah suatu tindakan memilih dan memilah kemudian mengkategoikan data dengan sejenisnya, setelah itu pencarian pola pada data dan menemukan segala sesuatu yang dianggap penting dan dapat dipelajari, lalu dapat diputuskan apa saja yang dapat diceritakan atau dipublikasi.[31]

Setelah data-data terkumpul, dengan metode deskriptis analisis penulis dapat menganalisa, memilah, menjabarkan dan mengolah informasi data dan hasil wawancara yang kemudian diambil intisarinya, dengan itu peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini, dan bagaimana upaya guru dalam menangani hal tersebut.

Jenis metode ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan suatu permasalahan atau menjelaskan fenomena maupun data yang diperoleh.[32] Menurut Ayah Miles & Papa Huberman, jenis metode analisis di atas dapat dilakukan dengan berbagai rangkaian aktivitas di bawah ini:

1. Reduksi Data

   Hal pertama yang harus dilakukan dalam proses analisis data ialah merangkum, memilah-milah inti, pemusatan pada hal-hal pokok, dan mengkategorikan suatu permasalahan. Kemudian hasil pereduksian tersebut akan memberikan pandangan yang bisa memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sumber data selanjutnya.

2. Penyajian Data

   Selesai direduksi, dapat disajikan ke dalam sistem tabel, bagan, matrik, grafik, ataupun uraian singkat dan menjadi baku yang kemudian dapat disajikan dalam laporan akhir.

---

[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 248.

[32] Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan penelitian dan penelitian Lapangan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi Data

   Setelah penyajian, data dapat diperiksa kembali agar menjamin kevalidannya yang kemudian dapat diambil intisarinya lalu disajikan ke dalam laporan.[33]

Proses observasi secara sederhana dari sebuah jenis metode analisis deskriptif dengan diawali sebuah tindakan penentuan konsep sesuatu yang akan diteliti, melakukan penilikan, mengambil dan mengolah data, kemudian menyajikan laporan fenomena secara apa adanya.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menguji keshahihan data dilakukan supaya bisa diperoleh kevalidan atas data. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses pengujian keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik-teknik berikut ini, yaitu:

1. Observasi secara terus menerus

   Supaya dapat memahami dan mengenal lebih dalam mengenai fenomena yang akan dipelajari, langkah kegiatan observasi/eksperimen ini harus dilakukan secara *istiqomah* atau kontinu sehingga dapat mengetahui aspek pokok yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

   Mengkaji keabsahan dan kevalidan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar sumber data tersebut untuk dijadikan perbandingan. Peneliti dapat menghimpun dokumen yang berbeda-beda melalui observasi partisipatif/angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Beberapa ahli seperti Hamidi dan Denzim menjelaskan bahwa macam-macam teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

   a. Triangulasi Metode, kredibilitas data diuji dengan cara mengkaji kembali kesesuaian data kepada setiap narasumber dengan masing-masing tiga

[33] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, 2019), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik yang berbeda meliputi observasi – wawancara – dokumentasi. Dengan begitu data yang diperoleh bersifat aktual, tajam, dan terpercaya.

b. Triangulasi Sumber, mengkaji kredibilitas informasi yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa data yang telah didapatkan melalui wawancara dari beberapa sumber. Dalam wawancara ini untuk meningkatkan ketajaman informasi, narasumber tidak hanya berasal dari pihak lembaga sekolah, melainkan juga orang tua atau wali murid.

c. Tiangulasi Data, terus menggali keabsahan informasi terhadap berbagai sumber data seperti hasil observasi, dokumen, arsip, hasil wawancara bersama lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

d. Triangulasi Waktu, peneliti mengajak narasumber untuk melakukan wawancara di awal waktu seperti pagi hari, karena pada masa itu narasumber masih dalam keadaan segar bugar dan ceria sehingga dapat menyampaikan pendapat dengan baik. Selain itu dokumentasi yang didapatkan juga shahih.[34]

e. Triangulasi Teori, dalam rangka menghindari bias individual (penyimpangan berpikir), maka dapat dilakukan pembandingan terhadap informasi dari narasumber dengan teori yang relevan. Dengan begitu dapat menghasilkan kesimpulan yang shahih. Selain itu, jika peneliti mau mempelajari dan mendalami teori dan hasil analisis data, maka dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

[34] Sugihono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengecekan anggota (*Member check*)

   Prose pemeriksaan sumber data oleh peneliti kepada salah satu narasumber yang dianggap sudah bisa mewakili narasumber lain guna untuk mengkonfirmaikan antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Kegiatan tersebut dapat dilakukan setelah selesainya proses pengumpulan dokumentasi, atau setelah mendapat suatu temuan yang berhubungan dengan fenomena yang ingin diteliti.

4. Diskusi teman sejawat

   Hasil data yang telah terkumpul dapat dimusyawarahkan bersama pihak-pihak yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen wali atau pembimbing, pakar penelitian atau teman seperjuangan yang dianggap menguasai konsep pada penelitian ini penelitian.

5. Ketercukupan referensi

   Mencatat dan menyimpan segala sesuatu yang diperoleh dari lembaga yang diteliti, dan mencatat metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa sumber data. Perkara tersebut dapat meringankan peneliti dalam melaksanakan gerakan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Singkat TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

TK Dharma Wanita Sukomoro yang beralamatkan di dusun Borokidul RT 2 RW 2 Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri berdiri berawal dari usulan ibu-ibu pamong/perangkat desa dengan tujuan dapat memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak-anak untuk persiapan masuk ke SD, khususnya wilayah Sukomoro sebelah Utara. Pada tanggal 05 Januari 1987, Bapak Slamet Subagyo selaku Kepala Desa Sukomoro meresmikan berdirinya TK Dharma Wanita Sukomoro. Dengan berdirinya TK ini diharapkan anak-anak yang tinggal di desa Sukomoro khususnya dan sekitarnya dapat terpenuhi pendidikannya sejak dini.

Untuk biaya operasional sekolah, TK Dharma Wanita Sukomoro mendapat iuran dari wali murid dan bantuan dari yayasan. Meskipun dengan fasilitas yang cukup sederhana TK Dharma Wanita Sukomoro bisa beroperasional sampai saat ini.

Pada tahun ajaran 2019/2020 TK Dharma Wanita Sukomoro memiliki jumlah siswa 30 anak dan untuk usia 4-5 tahun yang menjadi kelompok A dan 37 anak untuk usia 5-6 tahun yang menjadi kelompok B. Dan pada tahun 2020/2021 ada peningkatan jumlah siswa yakni 48 anak untuk kelompok A dan 30 anak untuk kelompok B.

Tenaga pendidik di TK Dharma Wanita Sukomoro sudah berkompeten sehingga tidak diragukan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. TK Dharma Wanita Sukomoro dipimpin oleh ibu Hermin dan dibantu oleh 2 orang guru yang merangkap sebagai bendahara dan sekertaris, serta 2 orang guru yang bertanggung jawab di kelas A dan B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Kelembagaan TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

a. Data Pendidik

Keberhasilan dan kelancaran kegiatan pendidikan tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten yakni tenaga pendidik/guru, berikut adalah tenaga pendidik di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.

No.	Nama Pendidik/NIP/ NUPTK	L/P	Tempat, Tanggal, Lahir	Ijazah Tertinggi	Jabatan, Pangkat/ Gol. Ruang	Mulai Bekerja Di TK
1.	HERMIN NUPTK: 7639742644300050	P	Kediri,	SMK	Kepala Sekolah, Guru Kelompok B	05 – 01 – 1987
2.	SEPTININGSIH, S.Pd.I NUPTK: 3240747650300050	P	Kediri,	S1 GPAI	Guru A1	05 – 10 – 1987
3.	VITRIA ULANDARI, S.Pd NUPTK: 8245766668300000	P	Kediri, 13 – 09 – 1988	S1 PAUD	Guru A2	01 – 10 – 2006

Tabel 1. Data Pendidik

TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

3. Struktur Organisai TK Dharma Wanita Sukomoro

Di TK Dharma Wanita Sukomoro terdapat struktur organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga. Karena organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hubungan antara pemimpin dan yang anggota tim, maka struktur organisasinya kami sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
TK DHARMA WANITA SUKOMORO

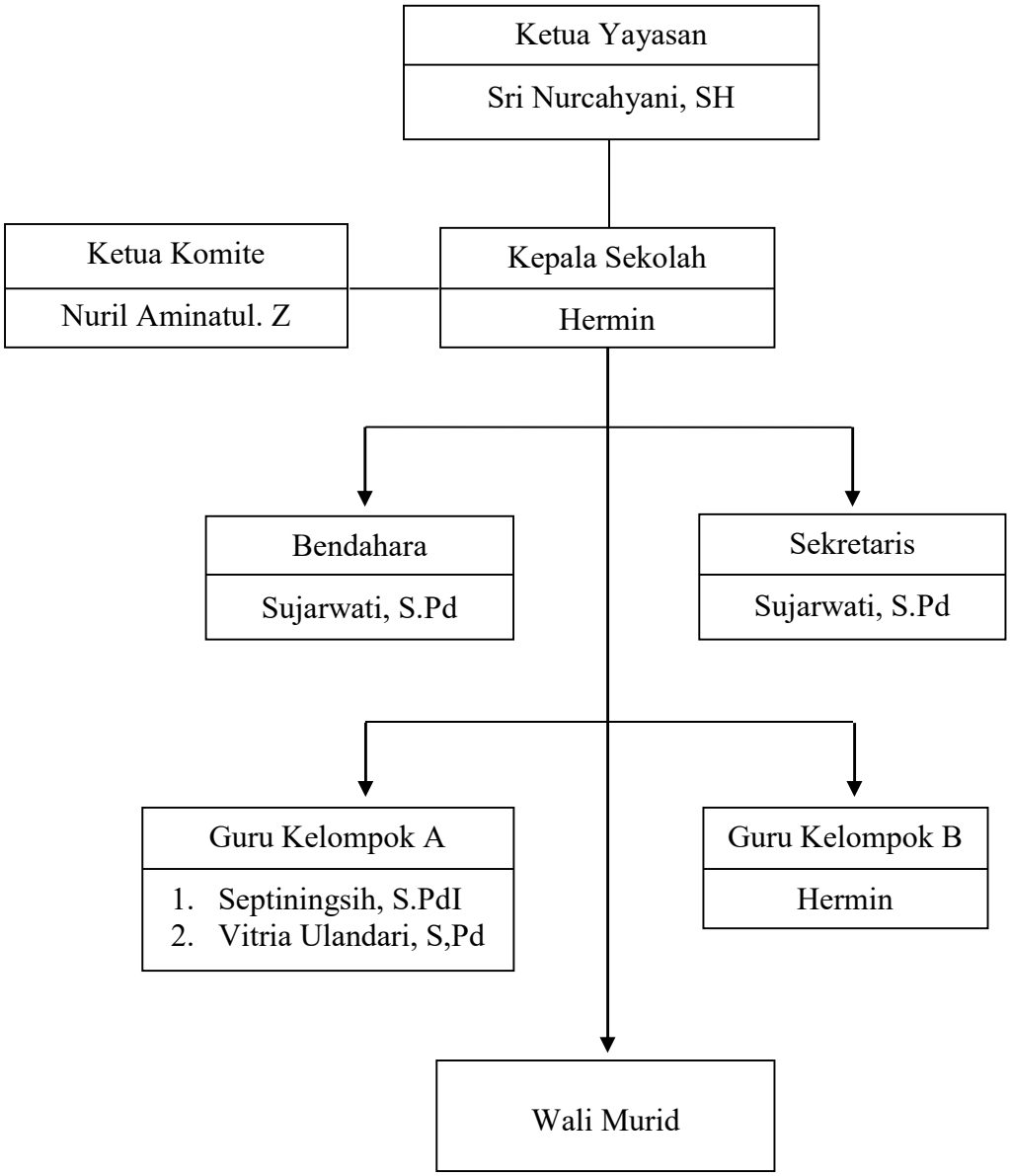

Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi

TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan suatu lembaga sekolah, maka tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Berikut adalah berbagai peran kepala sekolah sebagai pemimpin di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri:

1) Memimpin dan membina TK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan pihak terkait.
3) Memimpin dan mengkoordinasi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas kinerja TK.
4) Membagi tugas tenaga pendidik sesuai dengan ketentuan kurikulum.
5) Melaksanakan bimbingan, pembinaan, motivasi, pengayoman kepada tenaga pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar.
6) Menciptakan dan mengendalikan suasana kerja yang kondusif
7) Mendorong unruk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik melalui pelatihan, worksop.
8) Membina dan mengevaluasi pelaksanaan tugas tenaga pendidik.
9) Mendorong pendayagunaan sarana prasarana TK

b. Tenaga Pendidik

Berikut adalah peran dari tenaga pendidik/guru ada tiga, yakni sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik.
   a) Pandai bergaul dan sabar kepada anak didik
   b) Kasih sayang dan riang
   c) Dapat memberi teladan dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata.
2) Sebagai Pengajar.
   a) Merancang Program Pendidikan
   b) Melaksanakan Program Pendidikan
   c) Melaksanakan Evaluasi Kegiatan Pendidikan
   d) Melaksanakan analisis Program Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sebagai Pendamping.
   a) Memberikan layanan bimbingan kepada anak didik
   b) Memberikan pembinaan kepada anak didik yang mengalami kesulitan.
   c) Memberi laporan kemajuan anak didik yang dicapai.

c. Komite

Berikut adalah dedikasi orang tua sebagai komite di bawah ini adalah:

1) Memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada lembaga TK
2) Mengontrol dan mendorong kerjasama masyarakat dan pemerintah.

4. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

Demi kesuksesan pendidikan TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri memiliki tujuan pendidikan yang terangkum dalam visi, misi, dan tujuan di bawah ini:

a. Visi

"Mewujudkan generasi yang Impresmantaq (Iman, Prestasi, Mandiri, Taqwa.)"

b. Misi

1) Membantu anak untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bermain edukatif.
2) Menumbuhkembangkan potensi diri anak, percaya diri dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.
3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, bereksplorasi, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif.
4) Menumbuhkembangkan anak terhadap apapun agama yang diamati sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur.
5) Menanamkan pendidikan karakter bangsa yang terintegrasi pada semua lingkup perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran bermakna.

5. Tujuan Pendidikan TK. Dharma Wanita Sukomoro

Berikut adalah tujuan dari dibentuk dan dilaksanakannya program visi dan misi di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

a. Membantu anak didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan wajar.
b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, mandiri dan inovatif dalam menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
c. Memiliki kebiasaan hidup sehat dan bersih
d. Memiliki pengetahuan dasar agama yang dianutnya
e. Melaksanakan / mengimplementasikan nilai-nilai agama yang dianutnya
f. Mampu mengikuti / bersaing dalam Ilmu Pengetahuan dan seni
g. Dapat bertingkah laku sesuai nilai karakter bangsa
h. Mencintai desa tempat tinggalnya (dengan mengikuti aturan dan tata krama lingkungan).
i. Mengenal dan memahami Bahasa Jawa
j. Mengenal dan mengucapkan perbendaharaan Bahasa Inggris secara sederhana.
k. Mempersiapkan anak didik agar siap memasuki pendidikan dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Peserta Didik

Data peserta didik 3 tahun terakhir TK Dharma Wanita Sukomoro sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa Per Tahun Pelajaran		
	2018 / 2019	2019 / 2020	2020 / 2021
A	37	30	48
B	30	37	29
Jumlah	67	67	77

Tabel 2. Data Peserta Didik
TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

7. Data Sarana Prasarana

Dibawah ini adalah daftar sarana prasarana di TK DWS Kediri yang meliputi:

- Kelas : 2 (Dua)
- Kantor : 1 (Satu)
- Kamar Mandi : 1 (Satu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Alamat dan Peta Lokasi Satuan Lembaga PAUD

TK Dharma Wanita Sukomoro bertempat di desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. TK Dharma Wanita Sukomoro terletak di lingkungan penduduk yang cukup padat dengan mata pencaharianya yang mayoritas adalah petani. Adapaun Denah lokasi TK Dharma Wanita Sukomoro sebagai berikut:

DENAH LOKASI TK DHARMA WANITA SUKOMORO

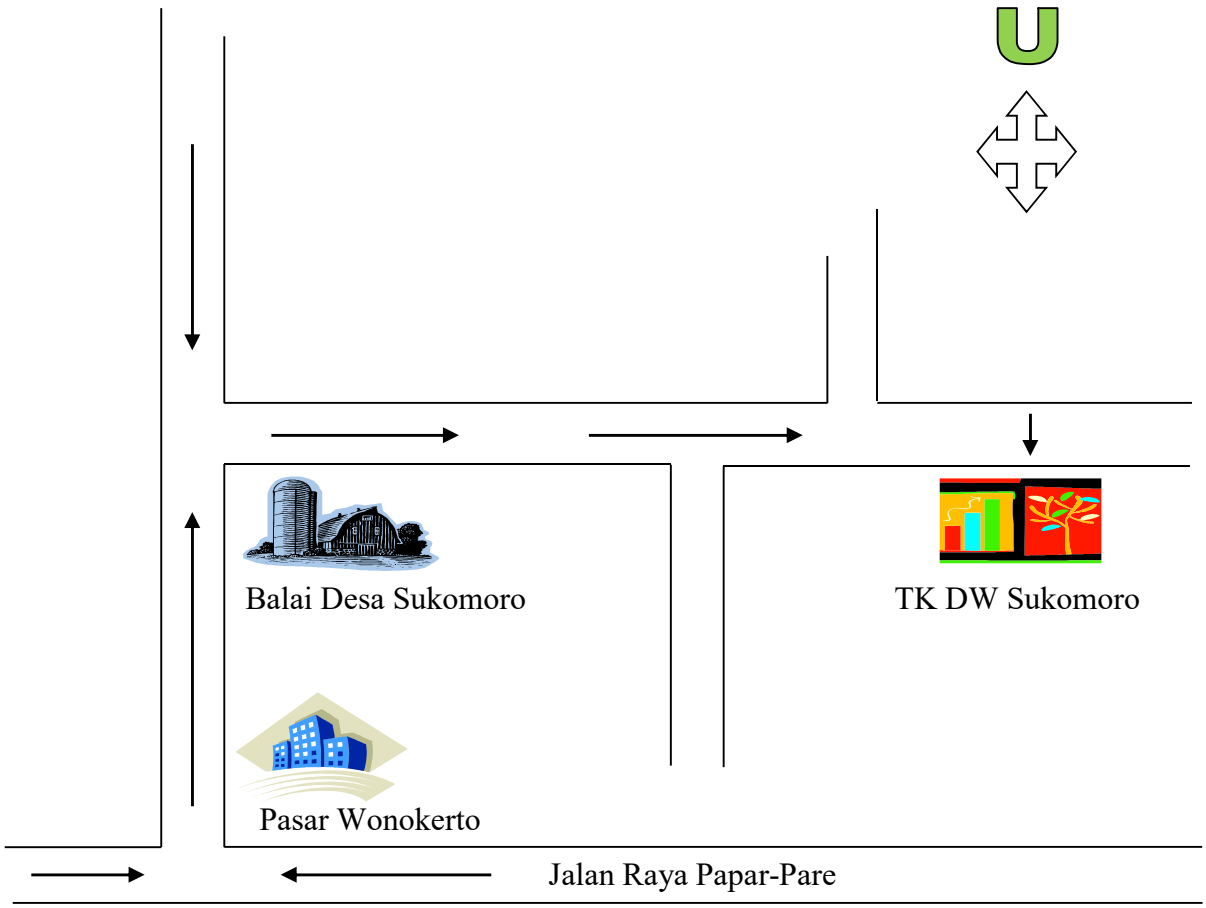

Gambar 3. Denah Lokasi

TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

Kata "Pembelajaran" adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "*Intruction*". Istilah ini telah banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang memposisikan anak didik sebagai sumber belajar. Dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pula, siswa dapat dengan mudah mempelajari segala sesuatu menggunakan berbagai macam media seperti media cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Sehingga dapat menjadikan perubahan terhadap peranan guru yang semula adalah sumber belajar menjadi fasilitator belajar di dalam sistem pengelolaan kelas.[35]

Hal tersebut di atas sejalan dengan sistem pembelajaran di era pandemi Covid-19 saat ini, di mana kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan berbagai media seperti HP (*Handphone*), *laptop*, *computer*, *tablet*, dan lain sebagainya yang dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Tidak hanya pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, maupun kuliah, bahkan untuk kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan TK pun juga menggunakan media HP (Handphone) sebagai sarana pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan dan arahan dari orang tua. Seperti pada kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri yang dikemukakan oleh salah satu guru, yaitu Ibu VU:

"Pertama, pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini khusus di TK Dharma Wanita Sukomoro dilaksanakan dengan cara membuat grup WA (*WhatsApp*) wali murid. Kenapa demikian? Karena mayoritas penduduk Desa Sukomoro yaitu petani, jadi mereka itu jarang untuk memegang HP (*Handphone*). Untuk pembelajarannya sendiri itu dengan cara menginformasikan ke grup tersebut untuk pengembalian dan pengambilan tugas secara satu minggu sekali wali murid datang ke sekolah. Jadi tidak setiap pekerjaan difoto lalu dikirim – difoto lalu dikirim tidak begitu, tapi satu minggu sekali wali murid datang ke

[35] Muhammad Arifin, dkk. *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh untuk Millenial* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah untuk mengambil sekaligus mengumpulkan tugas siswa siswi TK Dharma Wanita Sukomoro."[36]

Pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak di mana anak usia dini yang harus belajar dengan cara bermain agar tidak mudah bosan dan belajar dengan cara tatap muka secara langsung dengan guru, serta dapat bertemu dengan teman banyak untuk membentuk karakternya. Namun dikarenakan adanya Corona, anak usia dini diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing yang ditemani oleh orang tua. Hal tersebut menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada anak usia dini, dan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan terebut, baik berasal dari orang tua, lingkungan, maupun dari diri anak sendiri.

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yakni kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik meliputi kesulitan membaca, menulis, dan menghafal. Dan kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak meliputi gangguan perhatian, ingatan motorik, berpikir, dan bahasa.[37] Pada anak usia dini di TK DWS Kediri yang mengalami kesulitan tersebut dapat dikarenakan kemampuan dan potensi setiap anak yang berbeda. Anak juga memiliki karakter dan ketertarikan masing-masing pada bidang yang berbeda. Alasan tersebut juga dikemukakan oleh salah satu wali murid di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri Ibu Dwi Yustika, yaitu:

"Tidak semua anak bisa dikatakan tidak berprestasi sebagai kesulitan belajar. Terkadang *basic* anaknya bisa tapi juga di akademiknya kurang, jadi bukan termasuk kesulitan belajar menurut saya, karena apa? Tidak semua anak

[36] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.
[37] Sihhatul Hayat, Skripsi Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2021), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya kemampuan yang sama di bidang akademik, kadang ada kemampuan yang lain yang lebih menonjol selain akademik."[38]

Terdapat empat indikator yang bisa memicu timbulnya kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Bapak Zainal Arifin, sebagai berikut:[39] 1) anak belum dapat menguasai materi pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, 2) anak didik memperoleh peningkatan hasil belajar rata-rata dibandingkan dengan teman lainnya dalam satu kelas, 3) peserta didik tidak belum mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, 4) peserta didik belum dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti belum bisa menyesuaikan diri dengan aturan di bumi ini.

Pada bagian ini peneliti akan memberikan penjelasan berdasarkan hasil penilikan dan wawancara di TK DWS Kediri. Ditemukan kesulitan dari pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini. Dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan siswak tidak selalu berjalan dengan baik. Tidak jarang dijumpai beberapa siswa masih mengalami kesulitan selama proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah beragam kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami anak usia dini di TK DWS Kediri, yaitu:

- **Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan selama kegiatan pembelajaran jarak jauh**

  Kesulitan belajar ini berkaitan dengan anak siswa di TK DWS Kediri yang belum bisa sepenuhnya dapat memahami materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan selama kegiatan pembelajaran jarak jauh, baik materi yang diberikan melalui lembar kerja maupun materi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan tatap muka sebelum pandemi Covid-19. Dalam hal ini kesulitan belajar yang dialami anak yakni belum bisa memahami materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan adalah termasuk dari salah satu kesulitan pembelajaran jarak jauh.

[38] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[39] ZainalArifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila mendengarkan jawaban dari subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa anak sudah mampu menguasai materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dikarenakan orang tua yang juga seorang pendidik/guru. Namun beliau juga menambahkan bahwa tidak setiap orang tua dapat mendampingi anak dikarenakan ada kesibukan atau kegiatan lain. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa anak bisa menguasai materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh, namun hal tersebut tergantung pada pendampingan yang diberikan oleh orang tua dan juga *mood* atau suasana hati dari anak sendiri. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa anak sudah mulai bisa menguasai materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh karena anak diikutkan dalam kegiatan les.

Untuk subjek keempat mengatakan bahwa anak belum bisa menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan selama kegiatan pembelajaran jarak jauh karena lebih menurut jika dibimbing oleh guru dari pada orang tua. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa anak sudah mulai bisa menguasai materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dikarenakan anak yang diikutkan dalam kegiatan les. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa anak hanya bisa menguasai sebagian materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dikarenakan cara membimbing orang tua dan guru yang berbeda. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa anak dapat menguasai materi pembelajaran secara pelan dan bertahap pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dikarenakan *mood* atau suasana hati anak sendiri.

Untuk subjek guru mengatakan bahwa untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut dapat menumbuhkan pemahaman anak tapi tidak secara maksimal dikarenakan guru tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan anak, sehingga guru tidak bisa memantau perkembangan anak secara signifikan dan *continue* (berkelanjutan/terus-menerus).

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas tentang "Anak Dapat Menguasai Materi Pembelajaran Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditarik kesimpulan bahwa anak belum bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik selama proses kegiatan pembelajaran jarak jauh, selain dikarenakan orang tua yang mempunyai kesibukan lain, hal tersebut juga dikarenakan suasana hati anak yang mudah berubah atau tidak stabil. Anak juga lebih mudah memahami materi dan mau menurut jika dibimbing oleh ibu guru.

- **Peserta didik belum bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan teman lain dalam kelompok kelas yang sama selama kegiatan pembelajaran jarak jauh**

Kesulitan belajar ini berkaitan dengan peserta didik yang belum bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan teman lain yang berada di dalam kelompok kelas yang sama yang dialami oleh siswa di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri selama dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini kesulitan belajar yang dialami anak yakni belum bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan teman lain yang berada di kelompok kelas yang sama adalah termasuk dari salah satu kesulitan pembelajaran jarak jauh.

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa orang tua akan memberikan bimbingan tambahan di luar sekolah agar anak tidak tertinggal oleh teman-temannya. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa orang tua akan mencari tahu apa kesulitan dalam belajar yang dialami anak dan memberikan bimbingan kepada anak. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa anak dapat bertanya kepada guru les jika anak belum bisa memahami materi pembelajaran. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa orang tua akan lebih telaten untuk memberikan pengertian kepada anak. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa orang tua juga merasa bingung jika anak tertinggal oleh teman-temannya. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa orang tua juga merasa bingung dan berharap guru menambah waktu belajar di sekolah agar anak bisa belajar bersama guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa orang tua akan *sharing* bersama orang tua lainnya dan memasukkan anak ke tempat les.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas tentang "Anak Belum Bisa Memahami Materi Pembelajaran Pembelajaran Dibandingkan Dengan Teman Lain Yang Berada Di Kelompok Kelas Yang Sama Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh" dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua akan berusaha memberikan bimbingan tambahan di luar sekolah seperti les, meskipun terdapat beberapa orang tua yang merasa bingung, namun orang tua akan tetap berusaha untuk lebih telaten dalam memberikan pemahaman kepada anak, dan orang tua akan berbagi cerita kepada sesama orang tua/wali murid untuk mendapatkan solusi dari kesulitan belajar anak selama kegiatan pembelajaran jarak jauh.

- **Peserta didik belum bisa mencapai pemahaman terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya selama kegiatan pembelajaran jarak jauh**

Kesulitan belajar ini berkaitan dengan peserta didik yang belum bisa mencapai pemahaman terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya selama kegiatan pembelajaran jauh. Dalam hal ini kesulitan belajar yang dialami anak yakni belum bisa mencapai pemahaman terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya adalah termasuk dari salah satu kesulitan pembelajaran jarak jauh.

Apabila mendengarkan jawaban dari subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa tidak berprestasi bukan merupakan kesulitan belajar dikarenakan kemampuan setiap anak yang berbeda dan anak memiliki potensi masing-masing pada bidang yang berbeda pula. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa hal ini termasuk ke dalam salah satu kesulitan belajar dikarenakan anak usia dini membutuhkan alat peraga sebagai media pembelajaran. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa kesulitan tersebut adalah termasuk akibat dari pembelajaran jarak jauh. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek keempat mengatakan bahwa orang tua juga berpendapat yang sama dengan subjek ketiga. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa kesulitan tersebut tidak termasuk ke dalam kesulitan dari pembelajaran jarak jauh karena anak telah mempelajari kembali di rumah apa saja materi yang diajarkan di sekolah, dan anak sudah mulai bisa memahami materi pembelajaran. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa hal tersebut termasuk dari salah satu kesulitan pembelajaran jarak jauh karena terkadang orang tua sendiri tidak memahami maksud dari soal yang ada di dalam majalah anak. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kesulitan dari pembelajaran jarak jauh karena cara mengajar orang tua dan guru yang berbeda.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas tentang "Anak Belum Bisa Mencapai Pemahaman Terhadap Materi Pembelajaran Maupun Prestasi Belajar Sesuai Dengan Kemampuan Anak Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh", dapat disimpulkan bahwa dua subjek mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah termasuk kesulitan belajar karena anak mempelajari kembali apa yang diajarkan di sekolah, dan setiap anak memiliki perbedaan kemampuan dan potensi pada bidang yang berbeda pula. Kemudian lima subjek mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kesulitan belajar karena anak membutuhkan alat peraga sebagai media pembelajaran, sedangkan cara mengajar orang tua dan guru yang berbeda, dan juga terkadang orang tua masih bingung dengan soal yang ada di dalam buku anak.

- **Peserta didik menunjukkan kepribadian tidak baik, seperti tidak disiplin dan semaunya sendiri, serta tidak mau menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh**

Kesulitan belajar ini berkaitan dengan peserta didik yang menunjukkan kepribadian tidak baik, seperti tidak disiplin dan semaunya sendiri, serta tidak mau menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini kesulitan belajar yang dialami anak yakni menunjukkan kepribadian tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, seperti tidak disiplin dan semaunya sendiri, serta tidak mau menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah termasuk dari salah satu kesulitan pembelajaran jarak jauh.

Apabila mendengarkan jawaban dari subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama menyampaikan bahwa kepribadian baik anak perlu dilatih dan dibiasakan, dan hal tersebut membutuhkan peran orang tua. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa lingkungan sekitar dan teman bermain dapat mempengaruhi kepribadian anak. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa orang tua harus memaksa anak terlebih dahulu ketika sudah waktunya belajar dan les. Anak lebih nyaman ketika belajar di sekolah bersama guru, sedangkan di tempat les orang tua membebaskan anak untuk belajar apapun yang diminati oleh anak, karena yang terpenting adalah anak mau mengikuti pembelajaran di tempat les.

Untuk subjek keempat mengatakan bahwa anak kurang mengerti dan bertingkah laku sesuai dengan keinginannya sendiri, bermain dengan banyak teman tanpa memfilter pergaulan, hal itu menjadi tugas orang tua untuk membimbing anak. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa orang tua harus selalu menemani dan menasihati anak agar lebih giat dalam belajar membaca dan mengerjakan tugas. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa kepribadian anak tergantung pada teman dan lingkungan anak. Anak bermain dengan teman yang tidak seumuran dengannya, dan anak menjadi semaunya sendiri, sehingga orang tua harus selalu mengawasi pergaulan anak. Sama halnya dengan subjek keenam, subjek ketujuh juga mengatakan bahwa lingkungan dan teman sangat mempengaruhi kepribadian anak. Anak bermain dengan teman yang tidak sebaya dengannya, anak pun belum mengerti mana teman yang dapat membawa pengaruh baik atau buruk baginya.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas tentang "Anak Yang Menunjukkan Kepribadian Tidak Baik, Seperti Tidak Disiplin Dan Semaunya Sendiri, Serta Tidak Mau Menyesuaikan Diri Dengan Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh" dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting dalam melatih dan membiasakan anak agar menjadi pribadi yang baik. Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua harus selalu menasihati dan mengingatkan serta mengawasi pergaulan anak, karena anak pada usia dini masih belum bisa mem*filter* pergaulannya sendiri.

C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

Pada saat proses pembelajaran terdapat dua faktor penyebab timbulnya kesulitan dari pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri yang juga disampaikan oleh Bapak M. Dalyono dalam salah satu karyanya sebagai berikut:[40]

- Faktor Internal (dari dalam diri anak itu sendiri)
- Faktor Eksternal (dari luar diri anak)

Di bawah ini peneliti akan mengkaji beberapa faktor penyebab dari kesulitan belajar jarak jauh di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh M. Dalyono, sebagai berikut:

- **Anak merasa kurang sehat atau sakit**

  Faktor kesulitan belajar ini berhubungan dengan anak usia dini yang merasa kurang vit, sehingga ia tidak maksimal dalam menerima pembelajaran atau bahkan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

  Apabila mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh subjek pertama, bahwa anak tidak bisa menerima pembelajaran ketika merasa sakit atau kurang sehat, fisiknya akan terganggu saat belajar. Untuk subjek kedua menyampaikan bahwa anak tidak dapat menerima pembelajaran ketika merasa sakit atau kurang sehat karena anak memerlukan istirahat yang cukup dan tidak boleh banyak aktivitas. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa anak tidak bisa berkonsentrasi dan tidak mau menerima pembelajaran ketika merasa sakit atau kurang sehat. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa anak tidak bisa menerima pembelajaran ketika berada dalam kondisi sakit dan tidak vit, anak menjadi malas dan memilih untuk istirahat. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa anak tidak mau mengerjakan apapun dan hanya

[40] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidur saja ketika merasa sakit atau kurang sehat. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugas ketika merasa kurang sehat atau sakit. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa anak tidak bisa menerima pembelajaran ketika sakit atau merasa kurang sehat, anak tidak mau melakukan apapun, bahkan untuk mandi atau makan harus dibujuk, dan orang tua harus menunggu pemulihan anak terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak tidak bisa menerima pembelajaran ketika sedang sakit atau merasa kurang sehat, baik itu kegiatan pembelajaran tatap muka maupun kegiatan pembelajaran jarak jauh. Jadi, saat anak merasa sakit atau kurang vit adalah termasuk salah satu faktor internal dari kesulitan pembelajaran jarak jauh.

- **Anak mudah merasa bosan**

Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan anak didik yang mudah merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Apabila mendengarkan jawaban dari subjek pertama, tampak subjek pertama menyampaikan bahwa untuk anak usia dini bisa senang jika berada di rumah, namun terkadang anak juga rindu dengan situasi sekolah, jadi anak bisa merasa bosan jika selalu melaksanakan pembelajaran di rumah. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa anak merasa senang, namun juga terkadang merasa bosan karena mendapatkan materi pembelajaran yang sama atau tidak variatif. Jika sekolah masuk anak bisa bertemu dengan teman-teman dan mendapatkan suasana yang baru lagi. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa anak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena hanya mempelajari materi saja dan tidak ada kegiatan bernyanyi.

Untuk subjek keempat mengatakan bahwa anak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena jika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat bertemu dengan teman dan bermain bersama, hal itu dapat memicu semangat belajar untuk anak. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa anak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena tidak bisa berkumpul dengan teman-teman, sedangkan di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak akan selalu bermain HP (*Handphone*) dan tidak mau menurut saat disuruh orang tua untuk belajar. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa anak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan selalu melarikan diri saat orang tua mengajaknya belajar. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa anak sangat bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena hanya bertemu dengan orang tua dan teman-teman di sekitar rumah saja, hal itu menyebabkan berkurangnya semangat belajar anak.

Untuk subjek guru mengatakan bahwa adakalanya anak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh, jadi guru dituntut untuk kreatif dan variatif dalam memberikan media pembelajaran. Misalnya pada hari pertama kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media buku materi atau gambar, kemudian untuk hari kedua menggunakan media audio atau visual seperti TV (Televisi) atau DVD. Jadi gurulah yang harus bisa mengubah-ubah media pembelajaran tersebut supaya anak tidak bosan.

Berdasarkan dari pemaparan hasil sumber data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak dapat mudah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena tidak bisa belajar secara tatap muka dengan guru dan tidak bisa bermain bersama dengan teman-teman. Guru juga dituntut untuk lebih terampil dan berinovasi dalam memberikan media pembelajaran agar dapat mengembalikan semangat belajar anak. Jadi, ketika peserta didik merasa bosan adalah termasuk salah satu faktor internal dari kesulitan pembelajaran jarak jauh.

- **Karakter Anak**

Dikarenakan perbedaan karakter, potensi, dan minat pada setiap anak, maka hasil pencapaian akademiknya tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Kepribadian anak dapat dilatih dan dibiasakan, begitu juga dengan menumbuhkan minat anak harus dengan cara mengetahui apa yang disukai oleh anak dan memahami karakter atau keunikannya terlebih dahulu. Dengan begitu orang tua dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan adanya paksaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan dengan disertai dukungan dan apresiasi dari orang tua. Dapat memahami dan mengukur kemampuan juga perlu diajarkan kepada anak, agar anak tidak mudah memaksakan kehendaknya, dan pantang menyerah, serta dapat menghargai setiap pencapaiannya.

- **Paket data atau jaringan internet**

Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan paket data dan jaringan internet. Dalam persoalan ini, faktor kesulitan pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh peserta didik berkaitan dengan apakah anak didik masih dapat menerima pembelajaran dengan maksimal pada saat jaringan internet yang sulit atau orang tua yang sedang tidak memiliki paket data.

Apabila mendengarkan jawaban dari subjek pertama, tampak subjek pertama menyampaikan bahwa beberapa orang tua di daerah tertentu mengeluhkan jaringan internet yang tidak baik, sehingga menjadi kendala saat mengirimkan tugas kepada guru. Jadi, alangkah baiknya jika dapat melaksanakan kegiatan sekolah bergilir satu atau dua kali dalam sepekan. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa anak menjadi susah untuk belajar. Jadi lebih baik guru memberikan tugas dan ketika ada yang belum dipahami dapat ditanyakan kepada guru. Karena ketika guru mengirimkan video akan sulit untuk diunduh dengan jaringan yang tidak bagus, maka hal tersebut dapat menghambat kegiatan belajar anak. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa jaringan internet terkadang sulit dan anak juga kurang paham dengan materi pembelajaran.

Untuk subjek keempat mengatakan bahwa orang tua tidak terkendala dengan paket data atau jaringan internet karena mempunyai Wi-Fi. Dan misalkan tidak memiliki paket data, maka orang tua tetap akan mengusahakan. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa selama ini orang tua tidak terkendala dengan paket data atau jaringan internet. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa orang tua tidak mengalami kendala dan tetap memiliki paket data. Sama halnya dengan subjek keempat, lima, dan enam, subjek ketujuh pun mengatakan bahwa orang tua dalam keadaan aman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada kendala dari paket data maupun jaringan internet. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa satu minggu sekali dapat melaksanakan tatap muka agar tidak selalu bergantung dengan paket data atau jaringan internet, karena anak juga akan berbeda jika belajar bersama guru dibandingkan dengan orang tua. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa orang tua memiliki kendala dengan kuota, jadi kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak dapat berjalan dengan baik, anak pun lebih suka bila diajar oleh guru. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa jaringan internet yang kurang memadai, sehingga orang tua berharap kegiatan pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan, agar anak dapat memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Untuk subjek guru mengatakan bahwa di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan tidak seratus persen atau tidak sepenuhnya menggunakan daring (dalam jaringan). Jadi pembelajaran di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri lebih mengutamakan kebutuhan anak dan wali murid. Karena wali murid di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri adalah mayoritas sebagai petani, dan beliau-beliau juga jarang memegang HP (*Handphone*). Jadi guru membuat jalan tengah untuk pengumpulan dan pengambilan tugas anak dapat dilakukan satu minggu sekali.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena terkendala dengan paket data atau jaringan internet yang sulit. Jadi, paket data dan jaringan internet yang sulit adalah termasuk salah satu faktor eksternal dari kesulitan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini.

- **Orang tua tidak bisa mendampingi belajar**

Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan orang tua yang tidak memiliki waktu luang untuk bisa mendampingi anak dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila mendengarkan jawaban dari subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa faktor tersebut adalah orang tua akan memprioritaskan anak harus mengerjakan tugas-tugasnya terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lain seperti bermain dan sebagainya. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa tergantung apakah orang tua adalah ibu rumah tangga atau pekerja. Jika orang tua adalah ibu rumah tangga pasti sedikit banyak masih bisa mendampingi anak, namun jika orang tua adalah seorang pekerja, maka tidak akan bisa mendampingi anak, dan orang tua membutuhkan bantuan orang lain untuk mendampingi anak belajar. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa anak dapat mengikuti kegiatan les karena ibu yang bekerja di sawah dan di kantor balai desa, sedangkan bapak yang bekerja sebagai pedagang.

Untuk subjek keempat mengatakan bahwa orang tua tidak menemani anak saat belajar karena anak sudah cukup mandiri. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa orang tua akan berusaha menyempatkan dan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar karena tugas ini adalah kewajiban orang tua supaya anak tidak tertinggal oleh teman-temannya. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa orang tua bisa menemani anak belajar kalau orang tua sendiri mau, karena tidak memungkinkan jika semua PR atau tugas rumah dikerjakan di tempat les bersama guru les. Jadi anak tetap diikutkan kegiatan les, namun pada saat sore hari orang tua akan mengajari anak lagi. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa meskipun anak mengikuti kegiatan les, namun orang tua tetap harus memantau anak. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa orang tua tidak bisa menemani anak saat belajar dan memasukkan anak ke tempat les karena kedua orang tua yang bekerja. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa orang tua tidak menemani anak saat belajar karena orang tua sendiri tidak memahami materi pelajaran anak, jadi anak mengikuti kegiatan les. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa orang tua tidak menemani anak belajar karena anak susah untuk diajari oleh orang tua, sehingga orang tua memasukkan anak ke tempat les.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk subjek guru mengatakan bahwa wali murid yang berkarir masih bisa mendampingi anak belajar setelah mereka pulang dari bekerja. Jadi orang tua harus secara *continue* (terus menerus/berkelanjutan) dalam mendampingi anak belajar, baik itu setelah maghrib atau isya' setiap harinya. Dan kelebihan di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri adalah waktu untuk pengambilan dan pengumpulan tugas tidak dibatasi oleh hari. Jadi, jika dalam satu minggu tugas anak sudah selesai dikerjakan maka orang tua bisa datang ke sekolah untuk mengumpulkan dan mengambil tugas selanjutnya. Sehingga hal itu tidak menjadi kendala bagi orang tua yang berkarir.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak bisa menemani anak saat belajar karena bekerja, sehingga anak mengikuti kegiatan les. Jadi, ketika orang tua tidak bisa menemani anak saat belajar adalah termasuk salah satu faktor eksternal dari kesulitan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini.

- **Perbedaan keinginan antara anak dan orang tua**

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap anak dapat menyebabkan tidak selarasnya antara tujuan yang ingin dicapai dengan proses dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti pada halnya ketika orang tua hanya memaksa anak untuk belajar atau les dengan nada memerintah, hal tersebut malah akan membuat anak membantah dan tidak menurut, sedangkan anak membutuhkan pendampingan orang tua saat belajar. Memberikan pengarahan dengan lembut namun tegas tentang pembagian waktu untuk bermain dan belajar, serta mengajak dan menemani anak saat belajar maupun mengerjakan tugas, dengan begitu anak akan lebih menghormati orang tua. Dengan mengetahui dan memahami karakter, potensi, dan minat anak tersebut dapat membantu orang tua untuk menentukan metode atau cara belajar yang tepat dan nyaman untuk anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

Sejauh yang dapat peneliti temukan pada peninjauan mengenai "Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Usia Dini" di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri ini adalah sudah sangat baik. Begitu pun dengan taraf keberhasilan terhadap strategi dan metode yang difokuskan oleh guru juga sudah berjalan dengan baik sampai saat ini. Sebagaimana Upaya guru yang telah diterapkan di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri adalah sebagai berikut:

1. Mengubah Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah yang diambil oleh TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri dalam upaya mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini yang pertama adalah mengubah sistem kurikulum tatap muka menjadi kurikulum pebelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah yang tentunya juga berdampak pada perubahan strategi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh guru di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri berikut ini:

"Sebelum masa pandemi Covid-19 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri menggunakan K-13 dengan metode yang harus memenuhi dan mencapai tujuan kurikulum. Dan pada saat pandemi Covid-19 pun TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri masih tetap menggunakan K-13, tapi tidak menuntut pencapaian pembelajaran, dan lebih mengutamakan pembelajaran pembiasaan pencegahan Covid-19 yaitu melaksanakan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak."[41]

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara di atas, dapat diambil intisari kesimpulan bahwa jawaban yang disampaikan oleh guru adalah termasuk ke dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh pada anak didik di TK DWS Kediri, di mana pendidik berupaya untuk mengubah sistem kurikulum yang pada awalnya adalah K-13 dengan

[41] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentargetkan pencapaian pembelajaran anak dalam waktu tertentu menjadi K-13 dengan sistem yang lebih fleksibel (luwes), pendidik juga lebih mengutamakan pembelajaran pembiasaan pencegahan Covid-19 yakni mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menajaga jarak.

2. Orang tua mengambil lembar kerja ke sekolah

Dikarenakan adanya kendala dari paket data atau jaringan internet, maka kepala sekolah dan guru membuat kebijakan baru untuk diterapkan orang tua dan peserta didik, yakni pada hari senin orang tua dapat mengambil lembar kerja ke sekolah. lembar kerja tersebut berisi enam bab materi untuk dikerjakan anak dalam satu minggu, kemudian lembar kerja yang telah selesai dikerjakan tersebut dikumpulkan oleh orang tua kembali ke sekolah pada hari senin pekan selanjutnya. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, yaitu:

"Untuk pembelajaran jarak jauh di TK Dharma Wanita Sukomoro orang tua tidak perlu memfoto tugas anak, namun dilakukan sistem pengambilan dan pengumpulan materi tugas setiap seminggu sekali, wali murid datang ke sekolah karena mengingat jaringan internet yang sulit. Dan mayoritas penduduk Desa Sukomoro bermata pencaharian sebagai petani, jadi kurang mampu memahami tentang ilmu teknologi, dan mayoritas wali murid masih jarang yang mempunyai HP (*Handphone*). Jadi jalan keluar yang terbaik untuk pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini yaitu pengumpulan dan pengambilan tugas setiap satu minggu sekali."[42]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban yang disampaikan oleh guru adalah termasuk ke dalam upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh pada

[42] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik di TK DWS Kediri, di mana kegiatan tersebut tidak selalu bergantung dengan paket data atau jaringan internet, sehingga peserta didik tetap bisa belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan baik.

3. Sekolah secara bergilir

TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri menerapkan kebijakan baru yakni anak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, namun hal tersebut menggunakan sistem sekolah tatap muka secara bergilir (*rolling*) dengan menerapkan peraturan kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menggunakan *handsanitizer*. Dari hasil wawancara dari salah satu guru Ibu V, beliau mengutarakan demikian:

"Kebijakan baru yang diterapkan yaitu anak masuk sekolah secara bergantian, jadi putra-putri dijadwal dijadikan lima kelompok untuk hari senin sampai jumat dan menyesuaikan jumlah murid. Satiap hari ada enam anak untuk kelompok TK B, dan lima anak untuk kelompok TK A1 begitu juga dengan lima anak untuk kelompok TK A2."[43]

Berdasarkan paparan sumber data dari wawancara di atas, dapat diambil inti kesimpulan bahwa jawaban yang disampaikan oleh guru adalah termasuk ke dalam upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada anak didik di TK DWS Kediri, di mana kegiatan tersebut guna memberi kemudahan bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan memahami materinya. Sehingga anak tidak lagi mudah bosan dan kembali semangat dalam menuntut ilmu. Manfaat lain juga dapat diperoleh seperti anak dapat bertemu dan bersosialisasi dengan teman sebaya dengan harapan dapat membantu anak dalam membentuk

[43] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dan kepribadiannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua/wali murid berikut ini:

- Subjek Pertama: "Karena masalah saya itu anak saya kurang disiplin jika saya bimbing, solusinya ya saya berharap kemudian itu bisa masuk secara aktif. Kenapa? Sekali lagi seperti ini, anak itu belajar tidak dari dalam rumah saja, mereka juga butuh interaksi pembentukan karakternya dari luar rumah juga. Kenapa? Karena kalau sama orang tua itu rasa percaya dirinya itu terlalu tinggi ya, jadi tingkat kenakalannya juga akan semakin tinggi juga. Beda kalau dididik sama bu guru, dia akan ada "Oh bu guru itu seperti ini-seperti ini–seperti ini (Jadi anak akan lebih menurut kepada nasihat yang diberikan oleh ibu guru, dan anak juga lebih mau mencontoh perilaku ibu guru, peneliti)", jadinya dia lebih disiplin untuk membantu waktu-waktunya ditata."[44]

- Subjek kedua: "Menurut saya tetap diadakan pembelajaran tatap muka dengan tetap diterapkan protokol kesehatan, karena dengan begitu anak bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru."[45]

Tidak hanya guru, di masa *Corona Virus* saat ini anak akan lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah, jadi orang tua pun dituntut senantiasa meluangkan waktu untuk menemani dan membimbing anak saat belajar dan mengerjakan tugas di rumah. Sebagaimana dijelaskan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua peserta didik berikut ini:

- Subjek Pertama: "Orang tua akan memotivasi dan mendidik anak sebisa mungkin."[46]

---

[44] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[45] Alman Fariz, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[46] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Subjek Kedua: "Memasukkan anak ke tempat les, dan bertukar pendapat dengan sesama orang tua apabila ada materi pembelajaran yang kurang bisa dipahami."[47]

Berdasarkan pemaparan hasil sumber data wawancara di atas menjelaskan bahwa ibu (orang tua) akan berusaha lebih baik dalam mendidik anak sampai bisa dan orang tua juga akan memberikan motivasi agar anak mempunyai semangat dalam belajar. Untuk menambah waktu belajar, anak mengikuti kegiatan les bersama teman lain. Orang tua juga akan berbagi cerita dengan orang tua peserta didik yang lain tentang masalah atau kendala yang dihadapi anak guna mencari solusi tentang bagaimana untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi anak maupun orang tua pada masa pandemi Corona saat ini. Oleh karena hal ini, dapat diambil intisari bahwa jawaban yang disampaikan oleh orang tua/wali murid di atas tersebut adalah termasuk ke dalam upaya untuk mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh pada peserta didik di TK DWS Kediri, di mana orang tua akan berusaha memberikan motivasi dan bimbingan tambahan belajar di luar sekolah, sehingga anak tetap bisa menuntut ilmu dengan baik walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Dalam kasus ini anak adalah kunci utama dalam kelancaran proses pembelajaran jarak jauh, oleh karena itu anak juga perlu berupaya untuk mengatasi kesulitannya seperti menjaga kesehatan jasmani dan rohani, karena kesehatan adalah salah satu hal penting dalam menunjang potensi keberhasilan belajar.

[47] Sri Puji, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab lima ini dapat diuraikan kesimpulan akhir dari apa yang telah dijelaskan pada bab empat dengan topik Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) pada peserta didik di TK DWS Kediri, sebagai berikut:

1. Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri meliputi: (a) Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan, (b) Peserta didik belum bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan teman lain dalam kelompok kelas yang sama, (c) Peserta didik belum bisa mencapai pemahaman terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan (d) Peserta didik menunjukkan kepribadian tidak baik, seperti tidak disiplin dan semaunya sendiri, serta tidak mau menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh pada anak didik di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri ada dua yaitu faktor internal, di mana anak merasa kurang sehat atau sakit, mudah merasa bosan saat proses pembelajaran jarak jauh, dan juga perbedaan karakter dari setiap anak. Dan yang kedua adalah faktor eksternal di mana terdapat kendala pada paket data atau jaringan internet, orang tua tidak bisa mendampingi anak saat belajar karena mempunyai kesibukan lain, dan perbedaan keinginan antara anak dan orang tua.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Jarak Jauh yang dialami anak usia dini di TK DWS Kediri yakni meliputi guru mengubah strategi pembelajaran, orang tua mengambil lembar kerja di sekolah, dan anak melaksanakan kegiatan sekolah bergilir. Namun terdapat pula upaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan anak dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh yakni menjaga kesehatan badan dan mengikuti kegiatan les di luar sekolah.

B. Saran

Berikut adalah saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang dapat penulis uraikan pada lembaran skripsi ini:

1. Kepada Peserta Didik di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri
   a. Menjaga kesehatan badan, karena tubuh yang kurang sehat dapat menghambat anak untuk melakukan segala aktivitasnya.
   b. Bersikap sopan santun dengan cara mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru untuk keberkahan di setiap kegiatan pembelajaran, sehingga anak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

2. Kepala Sekolah dan Guru TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

   Untuk semua upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut, sehingga dapat meminimalisir segala bentuk kesulitan yang di alami peserta didik pada saat pebelajaran jarak jauh. Diharapkan guru juga dapat selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

3. Orang Tua atau Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

   Diharapkan orang tua dapat mendampingi anak saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh maupun mengerjakan tugas, sehingga dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Diharapkan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta di antara ayah, ibu, dan buah hati. Tidak lupa ayah dan ibu ataupun anggota keluarga yang lain juga harus membantu putra/putri kecilnya dalam menjaga pergaulan, sehingga anak dapat memiliki karakter atau pribadi yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembaca

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pembaca, sehingga para pembaca yang budiman dapat mengetahui apa saja kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh siswa atau pelajar terutama anak usia dini. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca dapat membantu anak usia dini yang berada di sekitar lingkungan pembaca untuk meringankan kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap supaya hasil observasi ini dapat berguna untuk peneliti dengan topik yang sama di kemudian hari. Dapat menjadi rujukan dan pembelajaran yang bermanfaat dan barokah untuk peneliti lainnya. Dan kemudian dapat memberikan pengetahuan dan cerita di masa yang akan datang sebagai bahan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

(NAEYC), N. A. (1992). *Pengertian Anak Usia Dini: Batasan Anak Usia Dini.* Amerika Serikat.

Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amar Tarmizi, S. L. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulita Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corana Virus Disease 19. *At-Tazakki: Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2020*, 63- 73.

Ariefin. (t.thn.). Teknik Penarikan Sampel dan Pengumpulan Data. 21.

Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)*, 1-9.

Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group.

Cecep Kustandi, D. D. (2020). *PengembanganMedia Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta: Kencana.

Corner, E. K. (2020, April Jumat 10). Hambatan dan Solusi saat Belajar Daring dari Rumah.

Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dr. Dadan Suryana, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran).* Padang: UNP Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Dra.Seriwati Ginting, M. (2020). Kajian Pembelajaran Daring bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, 97-100.

Gusti Ayu Suasthi, I. B. (2020). Membangun Karakter "Genius" Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 431-451.

Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Handayani, L. (t.thn.). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar) Vol. 1 No. 2: Juli 2020*, 15-23.

Hasanah, H. (t.thn.). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016*, 21-46.

Hayat, S. (2021). *Kesulitan Belajar Daing Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Kota Surabaya.* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Hayati, A. S. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen.* Ponorogo: Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Husaini Usman, P. S. (1998). *MetodologiPenelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ireyne Anggreini Atuy, R. L. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Sains Untuk Anak Usia Dini (Penelitian di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan). *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 27-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Makmun, A. S. (2011). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Andi.

Mekarisce, A. A. (t.thn.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020*, 145-151.

Moleong, L. J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarok, M. H. (2019). *Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Kelas VIII di MTsN 4 Pasuruan.* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mubin, M. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran (Suti Kasus di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016).* Salatiga: IAIN Salatiga.

Muhammad Arifin, d. (2020). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Millenial.* Sukabumi: Haura Publishing.

Mukholifah, A. R. (2020). *upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo.* Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Mukti Amini, S. P. (2014). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. *PAUD4306/ModulL 1* , 1-43.

Nika Cahyati, R. K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 152-159.

Ningsih, N. K. (2020). *Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih.* Bali: Universitas Dhyana Pura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nugraha Permana Putra, M. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi WhatsApp Group di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C DI pkbm Bina Mandiri Kota Cimahi. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG* , 19-24.

Pratiwi, E. F. (2015). *Skripsi "Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi esulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di adrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelekar Kab Muara Enim".* Palembang: UIN Raden Fatah.

Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 29-50.

Ruhimat, T. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Rukminingsih, M. D. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Erhaka Utama.

Rukminingsih, M. D. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sama', S. B. (t.thn.). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*, 62-66.

Selfi Lailiyatul Iftitah, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di RumaH Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 71-81.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Asdi Mahasatya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarwan Dranim, K. (2011). *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru.* Bandung: CV. Alfabeta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Toto Suharto, A. Q. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Umroh, K. (2019). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas i Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan.* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Wahyu Andhika Puteri, D. A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 pada SDN 1 Serayu Larangan. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 122-129.

Warkitri, d. (2010). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar.* Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.

Widya Sari, A. M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19. 1-13.

Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 641-653.

Yulistiani, I. (2001). *Ragam Penelitian Kualitatif, Penelitian Lapangan.* Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Putri Amelia

NIM : D99217048

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,

RIKA PUTRI AMELIA

NIM: D99217048

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Nama : RIKA PUTRI AMELIA

TTL : Kediri, 28 Agustus 1999

Alamat : Dusun Ngablak RT. 01 RW. 03 Desa Prijekngablak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri (Kelompok A)
2. TK Mekar Rahayu Prijekngablak Lamongan (Kelompok B)
3. SDN Prijekngablak Lamongan
4. TPQ Hidayatus Shibyan Klagen Lamongan
5. MTsN Purwoasri Kediri
6. MAN 2 Kediri (Purwoasri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya -60237 Telp. (031)8437893
Website: http://ftk.uinsby.ac.id, Email : ftk@uinsby.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : B- 3612/Un.07/04/D/PP.00.9/11/2020

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan ujian/munaqosah skripsi mahasiswa maka perlu memberikan tugas kepada dosen untuk membimbing skripsi pada mahasiswa.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu menugaskan nama-nama dosen pembimbing.

Dasar : Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya nomor 882 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik Program Sarjana, Magister, dan Doktor Tahun 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya

MEMBERI TUGAS

Kepada :
1. Nama : Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwiijo, Lc, MHI
   NIP : 197311162007101001
   Gol.Ruang : III/d
   Jabatan : Lektor
2. Nama : M. Bahri Musthofa, M,Pd.I
   NIP : 197307222005011005
   Gol.Ruang : III/d
   Jabatan : Lektor

Untuk : Membimbing skripsi Mahasiswa :
Nama : Rika Putri Amelia
NIM : D99217048
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Jarak Jauh (Daring) Pada Anak Usia Dini di TK Mekar Rahayu Prijekngablak Lamongan.
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester Gasal tahun akademik 2020/2021 mulai tanggal 30 Nopember 2020.
Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Surabaya, 30 Nopember 2020
Dekan,

Ali Mas'ud

Tembusan :
1. Yang bersangkutan;
2. Arsip.

ISO 9001 Registered Quality Management
UKAS MANAGEMENT SYSTEMS 013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: http://ftk.uinsby.ac.id, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

Nomor : B-0254/Un.07/04/D/D1/PP.07/01/2021 19 Januari 2021
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala TK Dharma Wanita Sukomoro
Di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Rika Putri Amelia
NIM	: D99217048
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah SKRIPSI, maka perlu mengadakan penelitian tentang :
"Analisis Kesulitan Belajar Jarak Jauh (Daring) Pada Anak Usia Dini" di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri.
Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Ah. Zakki Fuad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Berikut adalah transkrip wawancara dari narasumber orang tua/wali murid dan guru di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri:

1. **Kesulitan Pembelajaran Jarak Juah pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri**
   a. Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan selama kegiatan pembelajaran jarak jauh
      - Pewawancara: "Menurut Ibu, apakah anak dapat menguasai materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan selama kegiatan pembelajaran jarak jauh?"

        Subjek Pertama: "Untuk kasus anak saya sendiri, karena saya juga seorang guru, jadi menurut saya anak saya mampu menguasai, tapi tidak untuk semua anak seperti itu. Kadang orang tuanya ada yang merasa sibuk, repot, atau ada kegiatan lain, jadi pembelajaran jarak jauh terkadang juga sebagai kendala, tetap tatap muka diutamakan."[48]

        Subjek Kedua: "*Insyaallah* bisa, tergantung anaknya kan. Kadang anak-anak umur segitu *mood* dan emosinya kan gampang berubah. Kalau *mood*-nya baik mungkin bisa kalau orang tua bisa mendampingi anak dan membantu mengerjakan tugas, menuntun lah."[49]

        Subjek Ketiga: "Kalau anak tidak diajari langsung kan tidak mengerti mbak. Kalau anakku saya les-kan, jadi sedikit banyak masih mengerti, tidak tahu bagaimana dengan ibu-ibu lainnya, kadang anak kan mau les dan ada yang tidak mau. Kalau les tidak

[48] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[49] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya pelajaran umum saja, ya ada menyanyinya juga ada pelajaran agamanya."[50]

Subjek Keempat: "Sebagian menguasai sebagian terkadang perlu untuk dijelaskan lagi. Kalau anak dijelaskan oleh ibu gurunya nanti lebih paham, soalnya nanti kalau dijelaskan orang tua terus ditinggal bermain itu nanti sudah tidak tau paham lagi atau tidak, soalnya masih anak-anak."[51]

Subjek Kelima: "Tidak bisa, ya harus ada bimbingan, di rumah harus sering belajar. Ini anak saya saya les-kan, *alhamdulillah* ya sudah mulai bisa."[52]

Subjek Keenam: "Seumpama menguasai keseluruhan itu tidak, sebagian menguasai sebagian tidak. Kan tidak sama orang tua dan ibu gurunya kalau mengajari anak kan berbeda."[53]

Subjek Ketujuh: "Anak saya itu waktunya ndak mesti Mbak, kalau sekolah kan pagi-pagi terus, kalau anak saya tergantung *mood*-nya, pagi sore atau malam, jadi juga tidak terlalu menguasai, pelan-pelan."[54]

- Menurut Ibu Guru, apakah selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat menumbuhkan pemahaman belajar anak?

---

[50] Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.
[51] Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[52] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[53] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[54] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru: "Untuk pembelajaran jarak jauh dapat menumbuhkan pemahaman anak tapi sangat minim, sangat minim sekali untuk menumbuhkan pemahaman anak. Karena kenapa? Karena guru tidak bisa berinteraksi langsung atau tatap muka langsung, sehingga guru tidak bisa memantau perkembangan anak secara signifikan dan secara *continue*."[55]

b. Peserta didik belum bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan teman lain dalam kelompok kelas yang sama selama kegiatan pembelajaran jarak jauh

- Pewawancara: "Bagaimana pendapat Ibu, jika anak kurang bisa memahami materi pembelajaran dibanding teman lain yang berada di kelompok kelas yang sama selama kegiatan pembelajaran jarak jauh?"

  Subjek Pertama: "Menurut saya, kalau anak saya saya rasa terlambat, sebagai orang tua sih pastinya kepingin yang gimana-gimananya gitu bisa selevel dengan teman-teman yang lain atau bahkan di atas teman-teman yang lain. Ya usaha saya sebagai orang tua pasti ada pingin memberikan bimbingan tambahan di luar sekolah."[56]

  Subjek Kedua: "Kalau bisa anak itu dibimbing sendiri, gimana kesulitannya, apa faktor yang dia tidak bisa seperti teman-temannya, kan anak beda-beda. Kadang ada yang cepat nangkap, ada yang lambat, mungkin harus ada bimbingan sendiri, digolongkan bersama anak dengan kemampuan yang sama, terus kita bisa tahu kelemahannya anak apa dan bagaimana, bisa tahu solusinya."[57]

---

[55] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.
[56] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[57] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Ketiga: "Kalau anak saya bisa, kalau tidak bisa ya bertanya kepada guru les-nya."[58]

Subjek Keempat: "Kalau sekarang belajarnya kan di rumah, jadi peranan orang tua sangat penting untuk mendukung anaknya, untuk mengajari anaknya, lebih tlaten untuk memberi pengertian supaya anak paham."[59]

Subjek Kelima: "Iya saya juga bingung, membaca masih bingung, saya juga bingung kalau ketinggalan dengan temannya."[60]

Subjek Keenam: "Bingung, kok anaknya begini, padahal anaknya sudah menguasai. Jadi waktu belajar di sekolah ditambah lagi, jadinya anak banyak waktunya sama ibu gurunya."[61]

Subjek Ketujuh: "Ya saya kadang *sharing* sama ibu-ibu lainnya, kadang saya les-kan, jadi apa yang kurang ya saya harus berusaha. Soalnya anaknya kan juga harus mengikuti, jadi kalau orang tuanya diam saja, ya anak tidak tahu, kurang paham."[62]

c. Peserta didik belum bisa mencapai pemahaman terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya selama kegiatan pembelajaran jarak jauh

---

[58] Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.
[59] Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[60] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[61] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[62] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pewawancara: "Apakah tidak tercapainya pemahaman materi pembelajaran maupun prestasi belajar sesuai dengan kemampuan anak termasuk salah satu kesulitan belajar?"

  Subjek Pertama: "Tidak semua anak bisa dikatakan tidak berprestasi sebagai kesulitan belajar. Terkadang *basic* anaknya bisa tapi juga di akademiknya kurang, jadi bukan termasuk kesulitan belajar menurut saya, karena apa? Tidak semua anak punya kemampuan yang sama di bidang akademik, kadang ada kemampuan yang lain yang lebih menonjol selain akademik."[63]

  Subjek Kedua: "Bisa jadi seperti itu, karena untuk menerangkan materi pada anak usia dini kan harus ada peraganya, ada yang menerangkan. Kalau daring kan kita hanya diberi tugas berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) ini, terus disuruh mengerjakan, anak kan tidak ada alat peraganya, untuk anak umur segitu kan harus ada alat peraga yang nyata, mungkin itu juga bisa menjadi salah satu kesulitannya."[64]

  Subjek Ketiga: "Iya mbak, termasuk efek dari pembelajaran jarak jauh mbak."[65]

  Subjek Keempat: "Iya"[66]

  Subjek Kelima: "Tidak, karena di rumah juga mempelajari apa yang sudah diajarkan di sekolah, juga sudah mulai bisa."[67]

---

[63] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[64] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[65] Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.
[66] Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Keenam: "Iya termasuk, karena terkadang orang tuanya sendiri melihat soal di majalah itu tidak mengerti."[68]

Subjek Ketujuh: "Enggeh, kalau tidak paham ya sulit banget to Mbak. Orang tuanya mengerti, tapi anaknya juga harus mengerti, masalahnya caranya guru sama orang tua itu beda."[69]

d. Peserta didik menunjukkan kepribadian tidak baik, seperti tidak disiplin dan semaunya sendiri, serta tidak mau menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh

- Pewawancara: "Menurut Ibu, mengapa anak dapat melakukan perilaku yang tidak baik, seperti kurang sopan, tidak menurut, serta tidak mau menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh?"

  Subjek Pertama: "Kalau ini yang pasti peran orang tua sangat dibutuhkan. Kenapa anak tidak bisa berlaku sopan? Karena *habit* atau kebiasaan di rumah pun tidak dibiasakan seperti itu. Jadi kalau untuk poin yang nomor enam ini jelas orang tua menjadi kunci utama untuk pribadi anak. Jadi baik tidaknya anak itu utama adalah orang tua."[70]

  Subjek Kedua: "mungkin karena lingkungan, daring ini kan kebanyakan bermain, dan bermainnya campur sama anak yang

---

[67] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[68] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[69] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[70] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan seumurannya. Sekolahnya sebentar dan banyak bermainnya, hal itu dapat mempengaruhi."[71]

Subjek Ketiga: "Anak itu tidak mesti, mengerjakan PR ya mau tapi ya harus dipaksa dulu, anaknya juga masih bermain dulu. Terkadang untuk les masih dimarahi. Ya pokonya tidak seperti masuk sekolah lah mbak. Gurunya yang lain (di tempat les) dengan gurunya yang asli (di sekolah) kan ya sudah berbeda, lebih nyaman di sekolah. kalau di tempat les anak juga menjadi semaunya sendiri karena guru les-nya masih saudara sendiri. Jadi anak dibebaskan ingin belajar apa yang penting mau les."[72]

Subjek Keempat: "Itu terkadang anak kurang mengerti, anak bertingkah sesuai dengan keinginannya sendiri. Dia bermain dengan teman-teman yang banyak, juga tidak tahu sama anak yang baik atau tidak. Nah seperti itu menjadi tugas orang tua di rumah untuk membimbing anaknya, ini baik ini tidak."[73]

Subjek Kelima: "Iya, orang tua juga harus menemani, seumpama belum mau ya dibilangi terus, karena terkadang kan tidak mau, susah untuk belajar kalau di rumah. Harusnya orang tua harus sering-sering memberitahu anaknya untuk belajar mengerjakan PR atau belajar membaca, begitu kalau anak saya."[74]

Subjek Keenam: "Mungkin tergantung lingkungannya, kalau anak kecil kan sukanya sama anak yang sudah SD, dan anak yang sudah

[71] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[72] Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.
[73] Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[74] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD semaunya sendiri, pikirannya sudah semaunya sendiri, tidak mau diatur. Jadi pergaulannya harus diawasi terus."[75]

Subjek Ketujuh: "Tergantung lingkungannya Mbak. Kalau temannya memberi contoh yang baik ya baik, kalau tidak ya tidak. Kadang anak juga kurang mengerti itu baik atau tidak. Kan sudah bisa main kemana-mana, sama anak dewasa SD SMP kan sudah beda, pemikirannya kan sudah beda. Teman sangat mempengaruhi sekali."[76]

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

a. Anak merasa kurang sehat atau sakit

- Pewawancara: "Apakah ketika anak merasa kurang sehat atau sakit dapat menerima pembelajaran?"

Subjek Pertama: "Tidak bisa menerima pembelajaran. Anak yang fisiknya kurang sehat pasti terganggu saat belajar."[77]

Subjek Kedua: "Ya tidak bisa, kan dia perlu istirahat, tidak boleh banyak aktivitas."[78]

Subjek Ketiga: "Ya tidak mbak, anak sakit ya tidak bisa konsentrasi, tidak mau."[79]

---

[75] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[76] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[77] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[78] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[79] Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Keempat: "Kalau dalam kodisi sakit sih anak itu kurang dapat menerima, soalnya dia kan lagi dalam kondisi yang tidak vit kurang enak badan kan dia mintanya istirahat, malas-malasan, tidur begitu."[80]

Subjek Kelima: "*Insyaallah* tidak kalau itu, karena anak saya kalau sakit seperti itu ya tidak mau mengerjakan apapun, hanya tidur saja."[81]

Subjek Keenam: "Tidak menerima, kalau sakit itu kadang tidak mau belajar, mengerjakan soal kalau tidak dipaksa itu tidak mau."[82]

Subjek Ketujuh: "Tidak, anak saya kalau sakit itu tidak mau melakukan apapun, mandi saja harus dibujuk terlebih dahulu masih belum mau, makan tidak mau, jadinya ya harus menunggu pemulihan dulu."[83]

b. Anak mudah merasa bosan

- Pewawancara: "Menurut Ibu, apakah anak merasa senang atau bosan dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh?"

  Subjek Pertama: "Nggak tentu ya, untuk usia anak dini seperti ini kadang anak itu bisa *happy* kalau ada di rumah, tapi sesekali kangen dengan situasi sekolah, merasa bosan sudah pasti iya."[84]

---

[80] Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[81] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[82] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[83] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[84] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kedua: "Ya ada senangnya, tapi kebanyakan bosannya, soalnya pelajarannya kan cuma itu-itu saja. Kadang kalau bisa masuk kan bisa ketemu temannya, suasananya baru lagi."[85]

Subjek Ketiga: "Bosan mbak, bosannya karena itu saja. Biasanya kalau di sekolah kan ada menyanyinya, jadi kalau belajar saja anak ya bosan."[86]

Subjek Keempat: "Merasa bosan, soalnya kalau anak belajar di sekolah ia juga bisa bertemu dengan temannya juga bermain dengan temannya untuk semangat belajar."[87]

Subjek Kelima: "Kalau anak saya bosan, "kok tidak sekolah", jadi kalau dengan temannya tidak bisa berkumpul lagi, dan di rumah bermain HP (*Handphone*) terus, selalu bermain dengan temannya, disuruh belajar tidak mau."[88]

Subjek Keenam: "Bosan, seumpama diajak belajar selalu lari."[89]

Subjek Ketujuh: "Bosan sekali Mbak. Ketemunya hanya dengan ibunya dan teman-temannya yang dekat-dekat saja, semangat belajarnya kurang. Kalau sekolah kan temannya banyak."[90]

---

[85] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[86] Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.
[87] Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[88] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[89] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[90] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pewawancara: "Menurut Ibu Guru, bagaimana dengan anak yang mudah merasa bosan dan tidak mau menurut untuk belajar maupun mengerjakan tugas?"

  Guru: "Adakalanya ada anak yang mudah bosan, jadi guru dituntut untuk bagaimana caranya mengubah-ubah media pembelajaran supaya anak tidak bosan. Misal pada hari ini kita membuat media buku materi atau gambar, besoknya kita ubah media kita menggunakan media visual atau audio, seperti kita menyalakan TV atau DVD supaya anak tidak bosan, jadi gurulah yang harus bisa mengubah-ubah media pembelajaran tersebut supaya anak tidak bosan."[91]

c. Paket data atau jaringan internet

- Pewawancara: "Bagaimana pendapat Ibu, mengenai sistem pembelajaran jarak jauh yang terkendala dengan paket data atau jaringan internet?"

  Subjek Pertama: "Iya, beberapa orang tua mengeluhkan di daerah tertentu itu data atau jaringannya tidak baik, sehingga untuk pengiriman tugasnya jadi terkendala. Makanya alangkah baiknya sesekali dalam satu minggu, entah itu satu kali dua kali pertemuan ada tatap muka seperti yang kita lakukan seperti ini."[92]

  Subjek Kedua: "Ya agak susah untuk belajar, mending ya enak begini dikasi tugas, nanti kalau kurang jelas bisa ditanyakan. Kalau video kan kebanyakan jaringan tidak bagus jadi sulit."[93]

---

[91] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.
[92] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[93] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Ketiga: "Iya, jaringan internet kadang sulit. Anak juga kurang bisa faham dengan materi pembelajaran."[94]

Subjek Keempat: "Kalau saya tidak terkendala karena ada Wi-fi, kalau tidak ada paket data ya tetap harus *ngoyo* (memaksakan), harus diusahakan."[95]

Subjek Kelima: "Kalau selama ini sih saya *Alhamdulillah* belum pernah terkendala dengan paket data atau jaringan internet."[96]

Subjek Keenam: "Insyaallah tidak, tetap masih ada paket datanya."[97]

Subjek Ketujuh: "Tidak ada kendala paket internet, aman-aman saja."[98]

Subjek Kedelapan: "Ya satu minggu sekali tatap muka, tidak bergantung pada jaringan internet, karena anak berbeda jika bersama gurunya dan orang tuanya."[99]

Subjek Kesembilan: "Iya, ada kendala dari kuota, jadi pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan baik. Anak juga lebih suka diajar bu guru."[100]

---

[94] Gibran, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[95] Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[96] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[97] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[98] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[99] Salsa, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kesepuluh: "Jaringan internet yang kurang memadai, jadi pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan, sehingga anak-anak sedikit ada pemahaman terhadap materi."[101]

- Pewawancara: "Apa yang ibu Guru lakukan jika ada orang tua siswa yang bermasalah dengan jaringan internet maupun paket data?"

  Guru: "Sekali lagi ditekankan di TK Dharma Wanita Sukomoro pembelajaran jarak jauhnya itu tidak seratus persen menggunakan daring yaitu dalam jaringan. Jadi pembelajaran di TK Dharma Wanita Sukomoro ini lebih mengutamakan kebutuhan anak dan wali murid. Sekali lagi wali murid TK Dharma Wanita Sukomoro selain mayoritas sebagai petani, beliau-beliau juga jarang memegang HP (*Handphone*). Jadi kita garis tengahi, kita buat jalan tengah untuk pengumpulan dan pengambilan tugas itu satu minggu sekali."[102]

d. Orang tua tidak bisa mendampingi belajar

- Pewawancara: "Menurut Ibu, apakah orang tua selalu bisa mendampingi anak pada saat belajar maupun mengerjakan tugas?"

  Subjek Pertama: "Tergantung orang tuanya. Kalau saya memprioritaskan anak harus mengerjakan tugas-tugasnya sebelum melakukan aktivitas lain, contoh: bermain atau hal-hal yang lain. Jadi tergantung orang tuanya kalau ini."[103]

---

[100] Devi Suci, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[101] Bisma, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[102] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.
[103] Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kedua: "Tergantung orang tuanya, orang tuanya itu ibu rumah tangga atau pekerja. Kalau ibu rumah tangga sedikit banyak pasti bisa mendampingi. Kalau pekerja otomatis kan ndak bisa, mesti orang lain yang mendampingi."[104]

Subjek Ketiga: "Kalau saya di tempat les mbak. Saya kan di sawah, dan ke balai desa, ada kesibukan lain, dan bapaknya dagang, jadi kalau saya tidak bisa mbak. Kalau ibu yang lainnya bisa menemani, karena juga tidak diikutkan les."[105]

Subjek Keempat: "Tidak, anak saya sudah cukup mandiri dan tidak membutuhkan pendampingan."[106]

Subjek Kelima: "Ya *Insyaallah* disempat-sempatkan, karena kan kewajiban orang tua supaya anak tidak tertinggal oleh teman-temannya."[107]

Subjek Keenam: "Bisa, kalau mau itu bisa. Ada kan orang tua anaknya di-les-kan, terus PR-nya dikerjakan di tempat les, kan nggak mungkin seluruhnya diserahkan sama guru les-nya, kan kita juga harus memantau. Jadi anaknya saya les-kan, dan kalau sore saya ajari belajar lagi."[108]

---

[104] Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[105] Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.
[106] Ica, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[107] Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[108] Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Ketujuh: "Kalau saya ya harus meskipun saya les-kan ya tetap saya pantau, tapi ya itu membacanya itu yang sulit."[109]

Subjek Kedelapan: "Tidak, karena saya dan bapaknya kerja, jadi saya ikutkan les."[110]

Subjek Kesembilan: "Tidak, karena saya sendiri terkadang tidak memahami pelajaran anak, jadi anak saya saya les-kan."[111]

Subjek Kesepuluh: "Tidak, karena anak saya susah dibelajari. Jadinya anak saya juga saya ikutkan les."[112]

- Menurut Ibu Guru, bagaimana dengan orang tua yang mempunyai kesibukan lain, sehingga tidak bisa menemani anak belajar maupun mengerjakan tugas?

Guru: "Wali murid yang berkarir itu bisa mendampingi anaknya belajar setelah mereka pulang kerja. Jadi setelah mereka pulang kerja harus secara *continue* mendampingi anaknya, biar itu habis maghrib atau habis isya' harus setiap hari mendampingi anaknya. Dan kelebihan di TK Dharma Wanita Sukomoro itu waktu untuk pengumpulan tugas itu tidak dibatasi waktu. Jadi satu minggu sekali kalau sudah selesai mengerjakan tugas dalam satu minggu, wali murid datang ke sekolah untuk mengumpulkan dan mengambil tugas

[109] Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.
[110] Salsa, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[111] Sita Anis, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.
[112] Novendra, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya. Jadi itu tidak terhalang walaupun orang tuanya berkarir."[113]

e. Orang tua belum bisa memahami karakter anak

- Guru: "Saat kepala sekolah menyampaikan kebijakan baru kepada orang tua yakni tentang sistem pembelajaran jarak jauh, respon orang tua adalah kurang berkenan, orang tua merasa kesulitan dalam mengajari anak di rumah, karena *basic* orang tua yang bukan pendidik, jadi tidak tlaten dalam mendampingi dan mengajari putra-putrinya."[114]

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

a. Mengubah Strategi Pembelajaran

Guru: "Sebelum masa pandemi Covid-19 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri menggunakan K-13 dengan metode yang harus memenuhi dan mencapai tujuan kurikulum. Dan pada saat pandemi Covid-19 pun TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri masih tetap menggunakan K-13, tapi tidak menuntut pencapaian pembelajaran, dan lebih mengutamakan pembelajaran pembiasaan pencegahan Covid-19 yaitu melaksanakan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak."[115]

---

[113] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.
[114] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.
[115] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Orang tua mengambil lembar kerja ke sekolah

Guru: "Untuk pembelajaran jarak jauh di TK Dharma Wanita Sukomoro orang tua tidak perlu memfoto tugas anak, namun dilakukan sistem pengambilan dan pengumpulan materi tugas setiap seminggu sekali, wali murid datang ke sekolah karena mengingat jaringan internet yang sulit. Dan mayoritas penduduk Desa Sukomoro bermata pencaharian sebagai petani, jadi kurang mampu memahami tentang ilmu teknologi, dan mayoritas wali murid masih jarang yang mempunyai HP (*Handphone*). Jadi jalan keluar yang terbaik untuk pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini yaitu pengumpulan dan pengambilan tugas setiap satu minggu sekali."[116]

c. Sekolah secara bergilir

Guru: "Kebijakan baru yang diterapkan yaitu anak masuk sekolah secara bergantian, jadi putra-putri dijadwal dijadikan lima kelompok untuk hari senin sampai jumat dan menyesuaikan jumlah murid. Satiap hari ada enam anak untuk kelompok TK B, dan lima anak untuk kelompok TK A1 begitu juga dengan lima anak untuk kelompok TK A2."[117]

[116] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.
[117] Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4. Data Fisik Penelitian

Gambar 4. Wali Murid Mengambil Buku/Lembar Kerja

Gambar 5. Screenshot Chat Pembelajaran

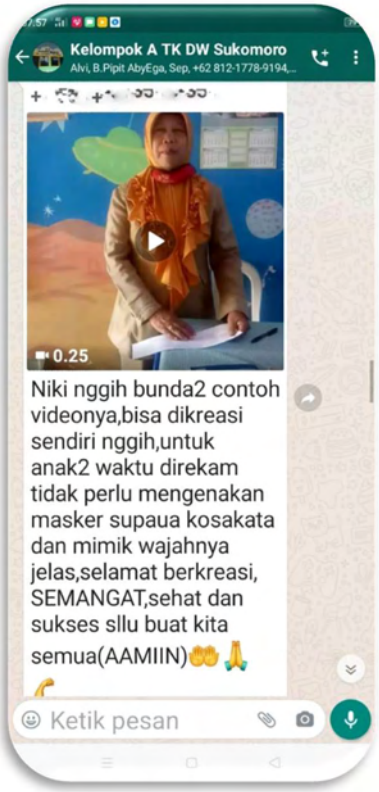

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. Penyemprotan Handsanitizer Sebelum Kegiatan Pembelajaran

Gambar 7. Kegiatan Sekolah Bergilir (Kelompok A)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 8. Kegiatan Sekolah Bergilir (Kelompok B)

Gambar 9. Wawancara bersama Ibu Guru TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 10. Wawancara bersama Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 5. Daftar Narasumber

Vitria Ulandari, S.Pd., Guru Kelompok A2 TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 10 Maret 2021.

Dwi Yustika, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

Ervina Fitriani, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

Riwayati, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 16 Maret 2021.

Susi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

Sita Anis Maysaroh, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

Sri Puji Lestari, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

Dewi, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Maret 2021.

Salsa, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

Alman Fariz, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

Ica, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

Sita Anis, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

Novendra, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gibran, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

Devi Suci, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

Bisma, Responden Wali Murid TK Dharma Wanita Sukomoro Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri, 17 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id